

SKRIPSI

**PERAN GURU TPA DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL
KARIMAH PADA SISWA TPA AL IKHLAS DESA
WONOKARTO**

Oleh :

**INAYATUN KHOMSIYAH
NPM. 1901010036**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/2024 M**

**PERAN GURU TPA DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL
KARIMAH PADA SISWA TPA AL IKHLAS DESA
WONOKARTO**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

**INAYATUN KHOMSIYAH
NPM. 1901010036**

Pembimbing : Dr. Zuhairi, M.Pd

**Progran Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1445 H / 2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Inayatun Khomsiyah
NPM : 1901010036
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : PERAN GURU TPA DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL
KARIMAH PADA SISWA TPA AL-IKHLAS DESA
WONOKARTO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0034

Metro, 12 Februari 2024
Pembimbing

Dr. ZUHAIRI, M.Pd.
NIP. 196206121989031006

PERSETUJUAN

Judul : PERAN GURU TPA DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL
KARIMAH PADA SISWA TPA AL-IKHLAS DESA
WONOKARTO

Nama : Inayatun Khomsiyah
NPM : 1901010036
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 12 Februari 2024
Pembimbing


Dr. ZUHAIRI, M.Pd.
NIP. 196206121989031006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. 1337/11.28.1/D/PP.00.9/02/2024

Skripsi dengan judul: PERAN GURU TPA DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH PADA SISWA TPA AL-IKHLAS DESA WONOKARTO, disusun Oleh: Inayatun Khomsiyah, NPM: 1901010036, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jum'at, 23 Februari 2024

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Zuhairi, M.Pd

Penguji I : Muhammad Ali, M.Pd.I

Penguji II : Ghulam Murtadlo, M.Pd.I

Sekretaris : Satria Nugraha Adiwijaya, M.Pd.



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd.

196206121989031006

ABSTRAK

PERAN GURU TPA DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH PADA SISWA TPA AL IKHLAS DESA WONOKARTO

Oleh:

INAYATUN KHOMSIYAH

Akhlak merupakan hasil usaha mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap potensi rohani yang terdapat dalam diri manusia. akhlak anak itu dirancang dengan baik, maka akan menghasilkan anak-anak yang berakhlakul karimah. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting, baik sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung pada akhlaknya. Maka disinilah letak atau peran Guru TPA dan fungsi lembaga pendidikan, salah satunya yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

Dalam hal menanamkan akhlak pada diri anak-anak tidak hanya dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan di dalam keluarga (Informal) dan sekolah (formal) saja melainkan juga dapat dilakukan oleh lembaga non formal yang ada di masyarakat, salah satunya yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Didalam pendidikan TPA sendiri yang berperan yaitu seorang guru.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (Field Research) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Penelitian kualitatif lapangan bertujuan untuk meneliti dan mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan Akhlakul Karimah Pada Siswa TPA Al-Ikhlas Desa Wonokarto dengan observasi secara langsung.

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Guru Dalam Pembentukan Akhlakul karimah Pada Murid di TPA Al Ikhlas Desa Wonokarto dapat disimpulkan bahwasannya Peran yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlakul karimah pada murid di TPA Al Ikhlas dengan beberapa Tindakan Guru sebagai model atau contoh bagi Anak Pendidik selalu berusaha agar menjadi uswatun hasanah, artinya bisa menjadi contoh teladan yang baik bagi peserta didiknya, meskipun diakui bahwa tidak mungkin bisa sama seperti keadaan Rasulullah Saw.

Kata kunci: Peran Dan Membentuk Akhlakul Karimah

ABSTRACT

THE ROLE OF TPA TEACHERS IN FORMING KARIMAH IMACLES IN AL IKHLAS TPA STUDENTS IN WONOKARTO VILLAGE

By:

INAYATUN KHOMSIYAH

Morals are the result of serious efforts to educate and train the spiritual potential that exists within humans. If a child's morals are well designed, it will produce children who have moral character. The position of morals in human life occupies a very important place, both as individuals and in society and as a nation, because the rise and fall of a society depends on its morals. So this is the location or role of the TPA Teacher and the function of educational institutions, one of which is the Al-Qur'an Education Park (TPA).

In terms of instilling morals in children, it can not only be done by educational institutions in the family (informal) and schools (formal) but can also be done by non-formal institutions in the community, one of which is the Al-Qur'an Education Park. an (TPA). In TPA education, the role played is a teacher.

This research is qualitative field research (Field Research), namely research that requires researchers to go to the field to make observations about a phenomenon in a natural state. Qualitative field research aims to research and find out what are the supporting and inhibiting factors in the formation of Akhlakul Karimah in Al-Ikhlal TPA Students in Wonokarto Village by direct observation.

Based on the results of research on the Role of Teachers in the Formation of Akhlakul Karimah in Students at Al Ikhlas TPA, Wonokarto Village, it can be concluded that the role played by teachers in developing morals in students at TPA Al Ikhlas is with several teacher actions as models or examples for children. Educators always try to become *uswatun hasanah*, meaning being able to be a good role model for students, although it is acknowledged that it is impossible to be the same as the situation of the Prophet Muhammad.

Keywords: Role and Forming Miral Karimah

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Inayatun Khomsiyah

NPM : 1901010036

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Metro, 21 Desember 2023

Yang Menyatakan,



Inayatun Khomsiyah
NPM. 1901010036

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang, melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu lebarkan saja rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bias kau ceritakan.

(Boy Chandra)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangan, karya sederhana ini akan penulis persembahkan kepada :

1. Untuk kedua orang tuaku tercinta bapak Suryanto dan Ibu Mustofingah. Sebagai tanda bakti, tanda hormat dan rasa trimaksih yang tiada hingga kupersembahkan karya kecil ini. Terimakasih sudah memberikan banayak motivasi, selalu mendoakan, dan memberikan yang terbaik utukku. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat orang yang paling ku cintai bahagia.
2. Teruntuk adik laki-lakiku Luqman Khoiruz Zain yang telah memberikan semangat dan ikhlas mendoakanku agar dapat menyelesaikan studiku dengan baik.
3. Teruntuk seluruh keluarga ku tercinta
4. Kepada pemilik nama Ikhwan Nul Hudha terimakasih telah menjadi sosok rumah yang selalu ada. Telah berkontribusi baik waktu, tenaga, dan pikiran dalam penulisan skripsi ini. Dan semoga kita terus bersama dan menjadi pribadi ynag lebih baik.
5. Semua sahabat-sahabat yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga sampai pada saat ini.
6. Almamater Tercinta IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur *alhamdulillah* peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta Hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat melakukan penelitian di TPA Al-Ikhlas Desa Wonokarto, dengan penyusunan skripsi yang berjudul “Peran Guru TPA Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa TPA Al Ikhlas Desa Wonokarto” sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam.


Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan juga Pembimbing saya yang telah memberikan bimbingannya yang sangat berharga dalam mengarahkan penyusunan skripsi ini.
3. Muhammad Ali, M. Pd. I Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak/Ibu dosen yang telah membantu dalam proses akhir skripsi ini.
5. Ibu Musthofingah, S. Pd Ketua Pengelola TPA Al-Ikhlas.

Besar harapan penulis semoga segala bantuan bapak dan ibu pembimbing yang diberikan menjadi amal dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca semuanya.

Metro, 21 Desember 2023

Penulis



Inayatun Khomsiyah
NPM. 1901010036

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan.....	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembentukan Akhlak	9
1. Pengertian Pembentukan Akhlak	9
2. Pengertian Siswa TPA	10
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak anak.....	13
B. Peran Guru	17
1. Pengertian Peran.....	17
2. Pengertian Guru TPA.....	17
3. Fungsi dan Tugas Guru TPA	19
4. Peran Guru TPA.....	21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	27
B. Sumber Data.....	28
C. Teknik Pengumpulan Data.....	29
D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	31
E. Teknik Analisa Data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	37
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	37
2. Profil Taman Pendidikan Al-Quran Al Ikhlas	39
3. Visi dan Misi TPA Al-Ikhlas	40
4. Struktur Kepengurusan TPA Al Ikhlas	41
5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	42
6. Data Siswa	42
7. Sarana dan Prasarana	43
B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan	43
1. Peran Guru Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Murid TPA Al Ikhlas	44
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Murid TPA Al-Ikhlas	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	56
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar tenaga pendidik dan kependidikan	42
Tabel 2	Nama peserta didik	42
Tabel 3	Sarana Prasarana.....	43
Tabel 4	Alat dan Media Belajar	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Proses belajar mengajar	101
Gambar 2 Wawancara dengan Ibu widuri	101
Gambar 3 Melaksanakan kegiatan rutinan sebelum proses belajar, yaitu berwudhu dan sholat asar berjamaah	102

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Balasan Izin Pra Survey	63
Surat Bimbingan Skripsi	64
Surat Tugas	66
Surat Izin Research	67
Surat Balasan Izin Research	58
Surat Bebas Pustaka	68
Surat Bebas Pustaka Prodi	69
Outline	70
Alat Pengumpul Data	73
Kartu Bimbingan	90
Dokumentasi	101
Hasil Turnitin	103
Daftar Riwayat Hidup	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sebagai Agama yang sempurna, menjadi satu-satunya Agama yang diridhoi oleh Allah SWT, kesempurnaan Agama Islam ini tercermin pada setiap firman Allah dan sabda Rasullulah SAW yang tidak pernah bertentangan dengan kebenaran, norma kesusilaan, dan ilmu pengetahuan. Bahkan dengan datangnya Islam, mampu merubah zaman jahiliyah menuju zaman yang disinari oleh cahaya Islam.

Untuk mencapai kesempurnaan akhlak (akhlakkul karimah) dibutuhkan adanya pembinaan. Selain di dalam keluarga (In Formal) dalam masyarakat pun diperlukan. Sebab, akhlak merupakan hasil usaha mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap potensi rohani yang terdapat dalam diri manusia. Jika program pembinaan akhlak anak itu dirancang dengan baik, maka akan menghasilkan anak-anak yang berakhlakul karimah. Akhlak adalah nilai yang menjamin keselamatan manusia dari siksa api neraka. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting, baik sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung pada akhlaknya.¹ Maka disinilah letak atau peran Guru TPA dan fungsi lembaga pendidikan, salah satunya yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

¹Nasrul HS, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2015), 6-7.

Dewasa ini semua orang disibukkan oleh pekerjaan masing-masing sehingga keluarga menjadi tidak terurus. Hal ini mengakibatkan akhlak anak menjadi tidak terkontrol, berbagai persoalan terus terjadi dalam masyarakat akibat krisis moral (akhlak) tersebut, gejala-gejala seperti ini diawali oleh kurangnya kasih sayang dan perhatian orang tua terhadap pembentukan akhlak anak.

Pembentukan Akhlak yang diharapkan dapat memberikan motivasi, bimbingan pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap akhlak tersebut sehingga dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi iman dan takwa kepada Allah SWT, yang bertujuan untuk menerapkan dan mengembangkan pengetahuan untuk mencapai tujuan hidup.

Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) merupakan sarana untuk mendidik dan membangun karakter anak, karena melalui Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) anak dilatih sejak dini untuk mengenal, memahami, mempelajari, dan menerapkan pendidikan Islam sebagai pedoman hidup dalam diri.²

Didalam TPA banyak mempelajari pelajaran yang berkaitan dengan agama salah satunya yakni AKHLAK. Akhlak adalah bentuk sifat atau karakter yang tertanam dalam diri seseorang, yang mana dengan perbuatan tersebut orang lain dapat menilai baik buruknya.³

Akhlak merupakan misi utama Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, segala aktifitas umat Islam dasarnya adalah akhlak, yakni akhlak yang mulia.

²Putri Liana, Sahri Sahri."Taman Pendidikan Al Quran Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak Di Desa Semawot ," (Universitas Wahid Hasyim Semarang: 2020), 7.

³Nurul Ahsin, Ervi Kumala Sari. "Penerapan Kitab Taisirul Khalaqdalam Membina Akhlak Siswa Di Mtshidayatus Sholihin Kabupaten Kediri," Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah: Iain Kediri , Vol.3, No. 1,2022, 34.

Selain itu, dapat dikatakan bahwa seluruh ibadah yang dianjurkan dalam Islam bertujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Terkait dengan perkara akhlak tersebut, hendaknya dalam menanamkan akhlak pada diri anaknya di mulai sedini mungkin, karena masa anak-anak khususnya anak usia 6-12 tahun adalah masa yang paling tepat untuk menanamkan akhlak, dimana pada masa ini kecenderungan anak untuk mendapatkan pengarahan itu jauh lebih mudah dibandingkan dengan anak-anak yang sudah memasuki masa dewasa.

Dengan hal itu dikatakan mudah karena pada masa anak-anak setiap perbuatan yang dilakukan oleh orang dewasa cenderung lebih mudah diikuti, dan seorang anak tidak peduli perbuatan yang ditiru itu baik atau buruk. Anak hanya bisa mengikuti dan meniru sesuatu yang dilihat di lingkungan sekitarnya. Berbeda dengan anak yang telah memasuki masa dewasa, pada masa ini anak tidak mudah meniru sesuatu yang dilihatnya.

Maka dari itu, anak yang ada di TPA adalah anak-anak yang masih berumur sekitaran 6-12 tahun. Biasanya umur tersebut adalah masa-masanya anak untuk melihat dengan menerapkan apa yang kita lakukan atau kita bicarakan, apabila kita dapat bisa mencontohkan baik maka anak itu juga menerapkan kelakuan kita yang baik begitu pun sebaliknya apabila kita mencotohkan buruk maka anak itu akan menerapkan kelakuan yang buruk. Maka hati-hati dalam berperilaku.

Maka penulis ingin sekali meneliti akhlak yang ada dalam TPA Al Ikhlas Desa Wonokarto.

Mengenai hal tersebut, seperti yang terjadi di TPA Al Ikhlas, setelah dilakukan pra survey dengan cara wawancara dengan Orangtua dari anak dan para ustad dan ustadzah yang mengikuti pendidikan di TPA, maka penulis mendapatkan informasi bahwa anak-anak di usia 6-12 tahun, khususnya anak-anak yang mengikuti pendidikan di TPA Al Ikhlas, masih banyak di antara mereka yang tidak hormat kepada guru dan orangtuanya juga kepada orang yang lebih tua darinya. Selain itu, ada juga anak yang berani mengambil barang yang bukan haknya, menyakiti teman-temannya dan mengeluarkan perkataan-perkataan yang tidak baik.⁴

Kondisi rendahnya akhlak anak-anak di TPA Al Ikhlas tersebut, masih dapat diubah hingga menjadi anak-anak yang berakhlakul karimah. Karena di masa anak-anak merupakan masa yang paling tepat untuk menanamkan akhlak, dimana pada masa ini kecenderungan anak untuk mendapatkan pengajaran itu jauh lebih mudah dibandingkan dengan anak yang sudah memasuki masa dewasa.

Dalam hal menanamkan akhlak pada diri anak-anak tidak hanya dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan di dalam keluarga (Informal) dan sekolah (formal) saja melainkan juga dapat dilakukan oleh lembaga non formal yang ada di masyarakat, salah satunya yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Didalam pendidikan TPA sendiri yang berperan yaitu seorang guru. Dimana,

⁴ Wawancara dengan ibu Hermayati wali dari Zhaskiya Thalitta Zahra Pada, Pukul : 16:00, Tanggal 7 juni 2023.

pengertian dari “Guru adalah orang dewasa yang karena peranannya berkewajiban melakukan sentuhan pendidikan dengan anak didik.”⁵

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Guru TPA beliau juga menyatakan pendapat yang sama dengan salah satu wali santri yaitu anak-anak di usia 6-12 tahun khususnya Siswa/siswi di TPA Al Ikhlas, banyak di antara mereka yang tidak hormat kepada guru dan orangtuanya juga kepada orang yang lebih tua darinya.⁶

Dari hasil wawancara di TPA Al-Ikhlas Desa Wonokarto tersebut dapat dipahami bahwa kondisi akhlak Siswa/siswi di TPA Al Ikhlas masih sangat rendah dan perlu pembinaan-pembinaan yang baik, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Peran Guru TPA dalam membentuk Akhlakul karimah pada Siswa TPA Al Ikhlas Desa Wonokarto*”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran guru TPA dalam membentuk Akhlakul karimah pada Siswa TPA Al-Ikhlas Desa Wonokarto?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dalam membentuk Akhlakul Karimah pada Siswa TPA Al-Ikhlas Desa Wonokarto?

⁵ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 30.

⁶ Wawancara dengan ibu Dwi ustdzah TPA Al Ikhlas Pada Pukul:17:00, Tanggal 7 Juni 2023.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peran guru TPA dalam membentuk Akhlak pada Siswa TPA Al-Ikhlas Desa Wonokarto.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam membentuk Akhlakul Karimah pada Siswa TPA Al-Ikhlas Desa Wonokarto.

2. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya dan merupakan salah satu rujukan dalam pengembangan ilmu pendidikan, sekaligus merubah dan memperkaya khazanah pemikiran di bidang pendidikan Islam.
- b. Penelitian ini diharapkan berguna bagi para orangtua maupun guru dalam membentuk akhlakul krimah pada Siswa di TPA Al-Ikhlas.
- c. Penelitian ini diharapkan berguna bagi para orangtua maupun guru dalam membentuk akhlakul krimah pada Siswa di TPA Al-Ikhlas.

D. Penelitian Relevan

Bagian ini memuat secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji, dengan demikian akan terlihat persamaan dan perbedaan tujuan yang ingin dicapai. Dalam pencarian yang dilakukan terdapat kajian terdahulu.

1. Hasil penelitian yang berjudul “Peranan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak.”⁷ Dalam penelitian yang dilakukan lebih mengarahkan penelitiannya kepada Peranan dari Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Anak dalam memperdalam pengetahuannya mengenai al-Qur’an dan pendidikan agama Islam. Kemudian dari hasil penelitiannya didapatkan bahwa TPA tempat pengarang lain melakukan penelitian memiliki peran yang sangat besar terhadap peningkatan prestasi belajar anak yang menempuh pendidikan di TPA tersebut. Adapun kesamaan dalam penelitian yang peneliti akan lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang kondisi anak yang mengikuti pembelajaran di TPA.
2. “Pembentukan Akhlak Bagi Anak Gangguan Emosi Dan Perilaku Di Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta Pada Masa Pandemi Covid 19 Tahun Ajaran 2020/2021.”⁸ Penelitian ini mempunyai Persamaan yang terdapat dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian relevan ini terletak pada variabel bebas yaitu pembentukan Akhlak. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan pengarang lain dengan penulis terdapat pada jenis penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian. Jenis penelitian yang dilakukan pengarang lain menggunakan jenis penelitian Tindakan Kelas, sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian kualitatif.

⁷ Dedi Suwandi, *Peranan Taman Pendidikan Al Quran (TPA) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, (2009).

⁸ Bertha Damara, *Pembentukan Akhlak Bagi Anak Gangguan Emosi Dan Perilaku Di Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta Pada Masa Pandemi Covid 19 Tahun Ajaran 2020/2021*. IAIN Surakarta, 2021.

Lokasi yang dilakukan peneliti sebelumnya terdapat di SD Al-Firdaus Surakarta di kota Surakarta, dan lokasi yang digunakan oleh penulis adalah Sekolah Dasar Al-Firdaus.

3. “Peran Guru dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa Di MI Raudlatul Ulum Tigasan Kulon Leces Probolinggo”⁹ Dalam Penelitian ini mempunyai Persamaan yang terdapat dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian relevan ini terletak pada variabel terikat yaitu pembentukan Akhlak. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan pengarang lain dengan penulis terdapat pada jenis penelitian Artikel Jurnal, lokasi penelitian dan waktu penelitian yang berbeda.
4. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan.”¹⁰ Dalam Penelitian ini mempunyai Persamaan yang terdapat dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian relevan ini sama meneliti Akhlakul Karimah Subjek yang diteliti. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan pengarang lain dengan penulis terdapat pada jenis penelitian Artikel Jurnal, lokasi penelitian dan waktu penelitian. Adapun perbedaan yang lebih fokus dalam penelitian relevan ini yaitu dalam meneliti cara pembinaan yang baik.

9 Mas Hasani, Nur Khosiah. “Peran Guru dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa Di MI Raudlatul Ulum Tigasan Kulon Leces Probolinggo,” Volume 1, No. 2/ Desember 2022. 1-3.

10 M. Nur Baitullah Akbar, Fikri Farikhin. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan.” Vol. 1 No 1/ Oktober 2020, 3.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembentukan Akhlak

1. Pengertian Pembentukan Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan *khaliq* berarti pencipta, demikian pula dengan *makluqun* yang berarti yang diciptakan.¹

Akhlak merupakan kumpulan sifat-sifat yang tersembunyi didalam jiwa dan berdasarkan dorongan atau pertimbangan sifat itu, sesuatu perbuatan itu dapat dikatakan baik atau buruk menurut pandangan manusia dan dengan sifat itu dapat melaksanakan atau meninggalkan perbuatannya.² Dari beberapa pengertian yang telah di jelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang sudah melekat dan tertanam pada diri manusia sejak manusia dilahirkan. Semakin baik akhlak seseorang, maka semakin baik pula kualitas agama yang dimiliki seseorang tersebut.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia kata pembentukan berasal dari kata “bentuk” yang berarti gambaran, rupa, wujud yang tampak. Sedangkan pembentukan berarti proses, cara, membentuk sesuatu. Sedangkan pembentukan akhlak sama dengan tujuan pendidikan, yang

¹ Mustofa, Akhlak Tasawuf. Cet VI. (Bandung : Pustaka Setia) 2014, 11.

² Arifuddin, Keluarga dalam Pembentukan Akhlak Islamiah (Kajian Dakwah Islam melalui Pendekatan Fenomenologi). (Yogyakarta : Penerbit Ombak) 2015, 66.

berarti perbuatan yang diarahkan kepada satu tujuan tertentu yang akan dicapai melalui usaha. Pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam membentuk akhlak anak, yang dimulai dari keluarga. Pembentukan akhlak ini terjadi berdasarkan hasil pembinaan dan bukan terjadi dengan sendirinya, dibina dengan optimal dengan pendekatan yang tepat.³

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat dijelaskan pengertian pembentukan akhlak merupakan proses dan usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu membentuk akhlakul kharimah.

2. Pengertian Siswa TPA

a. Pengertian Siswa

Pengertian siswa Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengertian siswa berarti orang (anak yang sedang berguru, belajar, bersekolah). pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Murid atau anak adalah pribadi yang mengalami proses berkembang. Dalam proses berkembang itu anak atau murid membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain.⁴

³Aprina, Redawati dan Chintya, Pembentukan Akhlak Anak di Kota Metro Lampung melalui Film Kartun Doraemon. (Jurnal Penelitian) 2017, 15.

⁴Daradjat, Zakiah, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara cet ke-2, 1992, 12.

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar dimana di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Menyatakan bahwa siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak dan mandiri.

b. Pengertian TPA

TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an) merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitikberatkan pengajaran pada pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian islamiah. Dengan program TPA ini, diharapkan bahwa semua lulusan dari TPA tidak ada lagi peserta didik yang tidak mampu dalam membaca dan menulis al-Qur'an maupun al-Hadits serta memahami kandungan al-Qur'an untuk diamalkan dan diterapkan dalam kehidupan

sehari, maupun dalam rangka mengembangkan misi ke-rasulan dan tugas-tugas keummatan di tengah-tengah masyarakat.⁵

Keberadaan TPA dalam sisi yang lebih operasional lagi dapat dikatakan sangat mendukung dalam rangka memberikan dukungan nyata atas keputusan pemerintah tentang pentingnya pengentasan buta aksara dan buta makna AlQur'an, dalam rangka penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Serta pusat kegiatan yang dilakukan dimasjid, mushola, majelis ta'lim dan lain sebagainya. Hal itu, dilakukan untuk memakmurkan masjid sebagai pusat ibadah, dan pusat kebudayaan Islam. Membaca Al-Qur'an termasuk ibadah dan karenanya harus sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Sikap memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan menata huruf sesuai dengan tempatnya merupakan suatu ibadah, sama halnya meresapi, memahami dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an merupakan ibadah. Oleh karena itu, sangat penting sekali mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sejak dini, bila tidak maka akan sulit belajar ketika membacanya bila terlanjur dewasa. Al-Qur'an juga merupakan sumber ilmu pengetahuan dan pegangan hidup umat Islam.

⁵ As'ad Humam, dkk. Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis dan Memahami al-Qur'an (M3A). (Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis al-Qur'an LPTQ Nasional, 2010), h.7.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak

a. Faktor pendukung

Dalam usaha pembinaan akhlak, banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor pendorong baik yang berasal dari dalam diri anak maupun dari luar dirinya. Faktor-faktor tersebut antara lain yaitu:

1) Orang tua

“Orang tua adalah pembina pribadi yang utama dalam hidup anak, kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh”⁶.

Orang tualah yang akan membentuk watak dan kepribadian anak di masa depannya. Apakah ia akan menjadi anak yang berakhlak atau tidak berakhlak karena orangtua merupakan pendidik yang pertama terhadap anak, dan semua itu sangat tergantung dari pembinaan akhlak yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya.

2) Motivasi

“Istilah motivasi berpangkal dari kata “motif” yang dapat diartikan sesuatu yang ada dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan

⁶ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), h. 67

tertentu”.⁷”Ada pula yang mengartikan “motivasi adalah kekuatan diri dalam individu yang menggerakkan individu untuk berbuat.”⁸

Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa motivasi adalah kekuatan diri yang menggerakkan individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu hingga tercapainya suatu tujuan. Dan motivasi tidak dapat diamati secara langsung akan tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau faktor-faktor yang lainnya.

3) Lingkungan

“Lingkungan adalah kondisi di luar individu yang mempengaruhi perkembangan sosial anak. Dan lingkungan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: lingkungan alam, kebudayaan, dan masyarakat.” “Masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan. Dalam arti yang terperinci, masyarakat adalah salah satu lembaga pendidikan yang menjadikan warga yang baik dan berdasarkan nilai, norma, etika dan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam masyarakat.”⁹

Tugas masyarakat terlihat dalam kebiasaan, tradisi, pemikiran berbagai peristiwa, kebudayaan secara umum serta dalam pengarahannya spiritual dan sebagainya. Lingkungan masyarakat yang baik kemungkinan besar akan menghasilkan anak

⁷ Abdul Rahman Sholeh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 131

⁸ Moh. Padil, Triyo Suprayitno, *Sosiologi Pendidikan*, (Malang: UIN-Maliki Pers, 2010), h. 83

⁹ *Ibid.*, h. 82

yang baik pula. Pada dasarnya masyarakat harus mendidik anak dengan cara yang baik dan benar.

b. Faktor Penghambat

Adapun beberapa faktor yang dapat menghambat pembinaan akhlak anak yaitu antara lain:

1) Kelompok Teman Sebaya (*Peer Group*)

“Kelompok teman sebaya merupakan suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status yang sama, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul.”¹⁰

Dari pengertian tersebut, maka manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya itulah sebabnya manusia harus bergaul. Dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam fikiran, sifat dan tingkah laku. Sebagai contoh, seorang anak yang bergaul dengan teman yang baik maka ia akan baik pula. Sehingga teman bergaul itu sangat berpengaruh dalam membentuk akhlak anak.

2) Media massa

Media massa merupakan tempat sosialisasi yang semakin menguat peranannya. Media massa, baik media cetak maupun media elektronik seperti radio, televisi, dan internet semakin memegang peranan penting dalam mempengaruhi cara pandang,

¹⁰Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 74

fikir, tindak, dan sikap seseorang¹¹. Dengan demikian dari beberapa faktor yang telah dijelaskan di atas sangat jelas bahwa semua faktor itu akan berpengaruh dalam pembinaan akhlak anak. Dan seorang pendidik baik pendidik dilingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat, semuanya itu mempunyai peranan, fungsi dan tugas yang amat penting dalam membina anak agar mempunyai akhlak yang mulia.

4. Indikator Keberhasilan Akhlak Siswa

Keberhasilan Akhlak siswa pada dasarnya adalah akhlak yang harus di miliki oleh anak, seorang anak harus memiliki akhlak yang baik sejak usia kecilnya, agar ia hidup di cintai pada waktu besarnya, dicintai oleh Allah Swt, di cintai keluarga dan semua orang. Ia harus pula menjauhi akhlak yang buruk, agar tidak menjadi orang yang dibenci (tidak di senangi oleh teman sebayanya dan orang lebih tua darinya), tidak di murkai Tuhannya, tidak di benci keluarganya, dan tidak dibenci siapapun.¹² Dalam pandangan Islam indikator keberhasilan pembentukan akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan bersungguh-sungguh, karena pada kenyataan di lapangan, usaha-usaha pembentukan. akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode yang terus dikembangkan.

Dalam pandangan Islam indikator keberhasilan pembentukan akhlak adalah hasil daripada pendidikan, latihan, pembinaan dan

¹¹ *Ibid.*, h. 76

¹² Umar Bin Acmad *Baradja, Al-akhlak lil Banin*, (Jakarta: YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1992), h. 10

bersungguh-sungguh, karena pada kenyataan di lapangan, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode yang terus dikembangkan.

Dapat penulis pahami bahwa Indikator keberhasilan akhlak anak ialah :

- a. Anak dapat memiliki akhlak yang baik sejak kecilnya, agar ia hidup dicintai pada waktu besarnya.
- b. Anak dapat di cintai keluarganya dan orang semua orang.
- c. Anak dapat menjauhi akhlak yang buruk, agar tidak menjadi orang yang dibenci.

B. Peran Guru

1. Pengertian Peran

Peran adalah seperangkat tingkat yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat, dan beberapa pendapat para ahli menyatakan bahwa “peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.”¹³ Dan menurut Hendropuspito, mengemukakan bahwa peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.¹⁴

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa.*, h. 854.

¹⁴ Hendropuspito, *Sosiologi Sistemika*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), h. 182.

Menurut definisi tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa peran adalah suatu bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Pengertian Guru TPA

Kata “*Guru*” berasal dari bahasa sansekerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Sementara itu, dalam bahasa inggris dijumpai beberapa kata yang berdekatan artinya dengan *guru* misalnya *teacher* yang berarti guru atau pengajar, *educator* yang berarti pendidik atau ahli mendidik, dan *tutor* yang berarti guru pribadi.¹⁵

Secara etimologi guru ialah dalam literatur pendidikan Islam seorang guru biasa disebut sebagai ustadz, mu‘alim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan mu‘addib, yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak siswa agar menjadi orang yang berkepribadian baik.¹⁶ Pada hakekatnya Allah SWT merupakan satu-satunya guru yang sebenarnya, seperti yang telah disebutkan dalam Qur‘an Surah Al-.,alaq [96]: 4-5:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۗ عَلَّمَ الْإِنسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya:”Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”¹⁷

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa guru merupakan seseorang yang diutus oleh Allah SWT untuk mengerjakan tugas yaitu dengan cara

¹⁵ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2013, h.107.

¹⁶ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 44

¹⁷ QS. Al-Alaq (96): 4-5.

mengajarkan kepada orang lain, ilmu-ilmu pengetahuan yang diberikan oleh Allah SWT.

Sedangkan menurut UUD RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru. “*Guru*” adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan melatih.²⁷ Pendapat lain mengatakan bahwa guru adalah orang dewasa yang karena peranannya berkewajiban melakukan sentuhan pendidikan dengan anak didik.¹⁸

Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis jelaskan bahwa *Guru* adalah seorang tenaga pendidik yang melakukan bimbingan atau orang yang melakukan kegiatan dalam pendidikan dan bertanggung jawab atas tugasnya terhadap anak didik, agar anak didik tersebut mempunyai ilmu, mental yang baik, serta mempunyai akhlakkul karimah.

Sedangkan “Taman Pendidikan Al-Qur’an” adalah lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an juga mengajarkan pengetahuan tentang ibadah, akidah, dan akhlak dikalangan anak-anak.”

Jadi dapat penulis jelaskan bahwa pengertian Guru TPA adalah sebagai tenaga pendidikan dari lembaga non formal yang mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an juga mengajarkan pengetahuan tentang ibadah, dan melakukan pembinaan tingkah laku atau akhlak anak di TPA(Taman Pendidikan Al Quran).

3. Fungsi dan Tugas Guru TPA

¹⁸ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2015, h.29.

Dalam hal ini fungsi dan tugas guru terbagi menjadi dua, "yaitu mengajar dan mendidik". Keduanya saling melengkapi. *Mengajar* meliputi menyusun rencana, menyiapkan materi, menyajikan pelajaran, dan membina hubungan dengan peserta didik. Sedangkan *mendidik* meliputi menjaga disiplin dan memfasilitasi peserta didik untuk belajar.³⁰ Sedangkan fungsi dan tugas guru dalam pendidikan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Sebagai pengajar (instruksional), yang bertugas merencanakan program pengajaran.
- b. Sebagai pendidik (*educator*), yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian kamil seiring dengan tujuan Allah swt.
- c. Sebagai pemimpin (*managerial*), yang memimpin, mengendalikan dan upaya pengarahan, pengawasan atas program pendidikan.¹⁹

Berdasarkan uraian diatas, dapat penulis jelaskan bahwa fungsi dan tugas guru pada dasarnya yaitu, mengajar, mendidik dan memimpin, namun dalam hal ini mendidik dan membina peserta didik tidak hanya pada kecerdasan saja, melainkan untuk menjadikan anak yang berkepribadian insan kamil dan berakhlakkul karimah.

Setiap muslim atau seorang guru juga diberi tugas menyampaikan walaupun hanya satu disiplin saja. Hal ini sesuai dengan hadist Nabi Muhammad SAW:

¹⁹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008, h.91

“Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat” (H.R.Bukhori).

Kemudian dalam Al-Qur’an Surah At-Taubah ayat 122 Allah SWT juga berfirman:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ



Artinya : “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa bagi setiap muslim diperintahkan untuk mengajarkan dan mengamalkan ilmu-ilmu yang dimilikinya, dengan hati yang penuh keikhlasan dan keridhaan Allah, karena Allah SWT akan menyiksa bagi orang-orang yang tidak mengamalkan ilmunya.

4. Peran Guru TPA

Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan dan apabila terlaksana hingga mencapai tujuannya maka dapat dikatakan ia berperan. Sedangkan Guru TPA adalah sebagai tenaga pendidikan dari lembaga non formal yang mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an juga mengajarkan pengetahuan tentang ibadah, akidah, dan akhlak.

Bentuk peran Guru TPA dalam mewujudkan anak didiknya menjadi generasi yang berakhlak mulia dapat dilakukan dengan banyak cara, yaitu sebagai berikut:

a. Peran Guru TPA sebagai model atau contoh bagi Anak

Setiap anak mengharapkan guru mereka dapat menjadi contoh atau model baginya. Oleh Karena itu tingkah laku pendidik baik guru, orang tua atau tokoh-tokoh masyarakat harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat, model atau “Metode Keteladanan merupakan peran yang paling berpengaruh untuk mengembangkan kecerdasan anak baik emosional, moral, spiritual, dan etos sosialnya.”

Dan lebih spesifiknya model atau “metode keteladanan dapat diartikan sebagai suatu metode pendidikan Islam dengan cara pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik, agar ditiru dan dilaksanakan.²⁰

Peran Guru ini sangat tepat apabila digunakan untuk mendidik atau mengajar akhlak, karena untuk pelajaran akhlak dituntut adanya contoh teladan yang baik dari pihak pendidik itu sendiri. “Terlebih lagi bagi anak-anak usia Sekolah Dasar ke bawah, yang masih didominasi oleh sifat-sifat imitasinya (serba meniru) terhadap apa yang didengar, dan diperbuat oleh orang-orang yang lebih dewasa yang ada di lingkungan sekitarnya²¹

²⁰ Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 71

²¹ Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), h. 149.

Keteladanan merupakan salah satu model atau contoh pendidikan, keberhasilan Nabi Muhammad SAW dalam mendidik umatnya berpusat pada suatu kunci, yaitu kemampuannya memberi contoh kepribadian yang mulia ditengah-tengah para sahabatnya. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah pada Qur'an Surah Al-Ahzab [33] : 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
 الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.²²

Rasulullah SAW menjadi teladan terbaik seperti halnya yang telah dijelaskan pada ayat di atas tentu saja akan mudah berhasil bagi beliau dalam menyampaikan misi dakwahnya. Begitu pula dengan pendidik seharusnya berusaha agar menjadi uswatun hasanah, artinya bisa menjadi contoh teladan yang baik bagi peserta didiknya, meskipun diakui bahwa tidak mungkin bisa sama seperti keadaan Rasulullah. Namun setidaknya, harus berusaha ke arah yang baik yaitu seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

b. Peran Guru TPA untuk membiasakan anak berakhlakkul karimah

Peran Pembiasaan merupakan peran yang terbaik untuk anak yang masih berumur 6-12 tahun, anak harus dibiasakan mendirikan

²² Qur'an Surah Al-Ahzab (33): 21.

shalat lima waktu meskipun dengan cara yang belum sempurna, hormat kepada orangtua, guru, berakhlak mulia, rajin belajar, dan berkata sopan.²³ Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Sedangkan kebiasaan ialah cara bertindak yang hampir tidak disadari oleh pelakunya. Dan pembiasaan dapat dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara bertahap.

Berkenaan dengan hal tersebut Imam al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Untuk ini al-Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia.

“Jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan dirinya melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi tabi‘atnya yang mendarah daging.”²⁴

Dalam metode pembiasaan ini berarti sangat mempengaruhi terhadap kebiasaan anak, karena dengan hal tersebut seorang anak secara tidak langsung akan tertanam didalam hatinya sehingga apa yang dilakukannya merupakan suatu kebiasaan yang enggan ditinggalkan.

c. Peran Guru TPA Sebagai Pengawas

²³ *Ibid.*, 72.

²⁴ *Ibid.*, 164.

Setiap guru harus memberikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman oleh karena itu peran guru sebagai “Pengawasan merupakan metode yang mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan anak dalam aspek akidah dan moral anak, memantau kesiapan mental dan sosial anak serta mendampingi anak dalam berbagai situasi lingkungan sosialnya.”²⁵

Pendidikan semacam ini adalah peran Guru sebagai dasar yang dianggap paling kokoh dalam pembentukan manusia seutuhnya yang sempurna, yang menunaikan hak setiap orang yang memilikinya dalam kehidupan dan termotivasi untuk tanggung jawab dan kewajiban secara sempurna.

Para pendidik dalam merealisasikan peran pengawasan yang dapat dilakukan dengan cara memperhatikan sifat kejujuran anak, keamanahan anak, dan sifat menjaga lisan. Dan lebih utamanya yaitu menanamkan dalam jiwa anak suatu perasaan bahwa Allah senantiasa selalu mengawasi apasaja yang dilakukan dan menanamkan rasa takut kepada-Nya. Dengan demikian, seorang anak diharapkan menjadi anak yang baik akhlaknya.

d. Peran Guru TPA Sebagai Penasihat bagi Anak

Guru sebagai penasihat bagi anak atau cara mendidik anak dengan memberikan nasihat-nasihat tentang ajaran-ajaran yang baik untuk dimengerti dan diamalkan. Sedangkan “nasihat adalah

²⁵ *Ibid.*, 64.

penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.”²⁶

Dalam peran ini guru memberi nasihat untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan umat. Di antaranya dengan menggunakan kisah-kisah Qur’ani, baik kisah Nabawi maupun umat terdahulu yang banyak mengandung pelajaran yang dapat dipetik.

Terkait dengan hal ini, tanggung jawab lembaga-lembaga pendidikan dalam segala jenisnya, menurut pandangan Islam adalah berkaitan dengan usaha menyukseskan misi dalam tiga macam tuntutan hidup seorang muslim, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembebasan manusia dari ancaman api neraka, karena seorang muslim wajib mengajarkan ilmunya terhadap manusia lainnya.
- 2) Pembinaan umat manusia menjadi hamba Allah yang memiliki keselarasan dan keseimbangan hidup bahagia di dunia dan di akhirat sebagai realisasi cita-cita seseorang yang beriman dan bertakwa yang senantiasa memanjatkan doa sehari-hari.
- 3) Membentuk diri pribadi manusia yang memancarkan sinar keimanan yang kaya dengan ilmu pengetahuan, yang satu sama

²⁶ *Ibid.*, 143.

lain saling mengembangkan hidupnya untuk menghambakan dirinya kepada Khaliknya.²⁷

Berdasarkan pandangan inilah lembaga pendidikan Islam yang ada di masyarakat khususnya Guru TPA tidak hanya berperan dalam mewujudkan harapan masyarakatnya melainkan juga berperan dalam mensukseskan tuntutan hidup seorang muslim dan juga membantu Rasulullah SAW dalam hal menyempurnakan akhlak umatnya.

5. Strategi Membentuk Akhlakul Karimah

Strategi secara bahasa berasal dari Yunani “strategia” yang berarti ilmu perang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi diartikan sebagai ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa-bangsa, kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.

Sedangkan secara istilah “strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan”. Strategi pendidikan merupakan suatu komponen pendidikan yang fungsinya sebagai alat untuk mencapai tujuan yang didukung dengan alat-alat bantu mengajar lainnya, memiliki kedudukan sebagai kebulatan dalam suatu sistem pendidikan.

Adapun strategi pembinaan akhlak dalam pendidikan Islam menurut Ibnu Qayyim adalah :

1. Mengaktifkan dan menyertakan anak dalam berbuat baik

²⁷ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 38.

Seorang anak haruslah diaktifkan dalam perbuatan-perbuatan baik, sehingga akhlak yang utama menjadi sesuatu yang dicintainya. Ia menjadi orang yang sangat mencintai kebaikan dengan kecintaan yang mendorongnya untuk selalu mengamalkan dan memperbanyak jumlahnya, karena sesungguhnya diikuti sertakan dalam suatu amal kebaikan mendorong untuk mencintai amal tersebut dan melakukannya secara terus menerus, seperti shalat dan bersedekah. Hal ini dipakai karena tarbiyah yang baik ialah yang mengarahkan anak didiknya agar menghiasi diri dengan akhlakul karimah.

2. Memberi gambaran yang buruk tentang akhlak tercela

Ibnu Qayyim sangat mencela akhlak yang hina dan memberi gambaran yang buruk tentangnya dengan cara menjelaskan dampak yang bakal dialami oleh orang yang memiliki akhlak tersebut. Ia mengatakan bahwa “ apa bila tersimpan sifat tipu daya, khida’ah (penipuan) dan fasik, bahkan sifat ini telah mempengaruhinya maka memiliki hati tersebut akan berubah menjadi seseorang yang tidak terkendali dari ajaran agamanya, kemudian sifat tersebut akan menguat sehingga tampak di wajahnya hanya keburukan saja.

Sesungguhnya penampilan luar sangat berkaitan serta yang tersimpan di dalam batin, jika sifat dan akhlak yang buruk telah

menguasai batin seseorang, maka ia akan mudah berubah tampilan luarnya sesuai dengan sifat yang ada di dalam hatinya.

3. Menunjukkan buah yang baik berkat akhlak yang baik

Ibnu Qayyim pernah menjelaskan tentang buah yang dapat dipetik dari akhlakul karimah, ia mengatakan bahwa, dengan husnul khuluq seseorang mampu memperbaiki dan mendamaikan konflik yang terjadi antara dirinya dan orang lain, dengan berakhlak mulia orang lain akan mencintai dan menghormatinya.

Sesungguhnya Nabi benar-benar memadukan antara takwa kepada Allah dan husnul khuluq, sehingga ia dicintai Allah dan dicintai manusia. Sesungguhnya taqwa kepada Allah akan memperbaiki sesuatu yang ada antara hamba dan Rabbnya, dan husnul khuluq akan memperbaiki sesuatu antara hamba dan makhluk Allah lainnya, jadi taqwa kepada Allah menjadikan seseorang dicintai Allah dan husnul khuluq akan mengundang manusia lainnya untuk mencintainya”.

4. Melalui keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode “Influentif” yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk akhlak anak. “Influentif adalah metode pendidikan dengan keteladanan yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak didik ke dalam moral, spriritual dan sosial, karena pendidikan adalah contoh terbaik

dalam pandangan anak, yang akan ditiru dalam tindak tanduknya. Manusia cenderung memerlukan sosok seseorang yang dapat dijadikan teladan dalam kehidupan, yang pada dasarnya dapat mengarahkan pada jalan kebenaran sekaligus menjadi perumpamaan dinamis yang menjelaskan cara mengamalkan syariat Allah.

6. Indikator Keberhasilan Pembinaan Akhlak

Menurut Muhammad Al-Ghazali dalam terjemahan Moh. Rifa'i keberhasilan pembinaan akhlak dapat dilihat dari perhatian Islam terhadap jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan bathin".

Dalam pandangan Islam indikator keberhasilan pembinaan akhlak adalah hasil daripada pendidikan, latihan, pembinaan dan bersungguh-sungguh, karena pada kenyataan di lapangan, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode yang terus dikembangkan.

Dari uraian tersebut keberhasilan pembinaan akhlak merupakan hasil dari usaha mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia. Apabila program pendidikan dan pembinaan akhlak dirancang dengan baik, sistematis dan

dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, maka akan menghasilkan anak-anak atau orang yang baik akhlaknya.

Disinilah letak peran dan fungsi lembaga pendidikan. Adapun indikator keberhasilan pembentukan akhlak dapat dilihat dalam sudut pandang pelaksanaan rukun Islam. Menurut hasil analisis Muhammad al-Ghazali terhadap rukun Islam yang lima telah menunjukkan dengan jelas, bahwa dalam rukun Islam terkandung konsep keberhasilan pembentukan akhlak yaitu : Rukun Islam yang pertama adalah mengucapkan dua kalimah syahadat, yaitu bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Kalimat ini mengandung pernyataan bahwa selama hidupnya manusia hanya tunduk kepada aturan dan tuntutan Allah. Orang yang tunduk dan patuh pada aturan Allah dan Rasul-Nya sudah dapat dipastikan akan menjadi orang yang baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang berusaha untuk mengembangkan konsep, pemahaman, teori dari kondisi lapangan dan berbentuk deskripsi. Penelitian kualitatif ini suatu penelitian yang mendeskripsikannya melalui bahasa non-numerik dalam konteks dan paradigma alamiah. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.¹

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya.² Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang teliti secara tepat.

Peneliti akan mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka. Dengan jenis

h.5 ¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2013),

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157

penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

Penelitian kualitatif lapangan (Field Research) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.³ Penelitian kualitatif lapangan bertujuan untuk meneliti dan mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan Akhlakul Karimah Pada Siswa TPA Al-Ikhlas Desa Wonokarto dengan observasi secara langsung.

B. Sumber Data

Sumber data adalah “subyek dari mana dapat diperoleh”. Penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu tentang Peran Guru TPA Dalam Memebentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa Tpa Al-Ikhlas Desa Wonokarto. Peneliti akan memperoleh data melalui obyek penelitian dilokasi tersebut dan menggunakan beberapa alat pengumpul data.

Adapun sumber yang penulis lakukan dalam menyusun skripsi ini dikelompokkan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder :

1. Sumber Data Primer

³ ibid. 26.

Sumber data yang diperoleh peneliti yaitu melalui sumber data primer. Sumber data primer adalah “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.⁴

Dari pengertian data primer tersebut dapat dijelaskan bahwa sumber data yang peneliti dapatkan secara langsung yaitu dari informan yang nantinya akan di pakai yakni guru TPA dan siswa atau murid dari TPA itu sendiri. Jadi sumber data primer dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah hasil observasi dan wawancara langsung kepada guru TPA Al Ikhlas.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah “data yang diperoleh (Baik itu tabel wawancara, buku catatan, notulen, rapor, dan lain-lain), foto-foto yang dapat memperkaya sumber data primer. Berdasarkan penertian diatas, sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah catatan wawancara dari wali murid dan dokumentasi siswa TPA Al Ikhlas desa wonokarto.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵ Guna mendapatkan data yang valid dan objektif tentang masalah, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

⁴ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), h. 225.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cet. 16, (Bandung: Alfabeta, 2012) h.224

1. Wawancara/*Interview*

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban pertanyaan itu).

Wawancara dilakukan dimana peneliti melakukan proses tanya jawab secara langsung dengan menanyakan serangkaian pertanyaan yang sudah tersusun secara global yang kemudian diperdalam secara lanjut agar dapat menghasilkan sebuah informasi. Proses wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai salah satu Guru TPA yang ada di TPA Al-Ikhlas Desa Wonokarto.

2. Observasi/ Pengamatan

Observasi dilakukan dimana peneliti melakukan pengamat secara detail dengan objek, agar pengamatan terlihat jelas dalam lembar hasil observasi penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data dengan disertai catatan keadaan atau perilaku objek sasaran. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pengumpulan data yang dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap subjek yang sedang diteliti, dimana peneliti ikut langsung dalam kegiatan pembelajaran didalamnya, sehingga dengan ini diharapkan akan dapat diketahui secara lebih jelas bagaimana pembentukan Akhlak di TPA Al-Ikhlas Desa Wonokarto.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah Metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁶

Teknik ini digunakan peneliti untuk mengambil data dari dokumentasi pondok pesantren, yaitu untuk melihat sejarah berdirinya, identitas, status kepemilikan tanah dan fisik, visi dan misi, tujuan, keadaan guru dan keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi dan dokumentasi hasil wawancara serta gambar/foto-foto tentang hal yang sedang diteliti oleh peneliti yaitu proses pembelajaran di dalam kelas, foto ketika wawancara dengan guru TPA dan Siswa.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data digunakan oleh peneliti yaitu untuk menjamin data itu valid. “Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (credibility) dalam proses pengumpulan data penelitian”.⁷ Teknik penjamin keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik yang peneliti gunakan dalam pengecekan data keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Renika Cipta: 2006), 274.

⁷ Zuhairi, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 40.

berbagai waktu dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Macam-macam triangulasi data untuk menentukan kevalidan data, yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kebawah yang dipimpin, ke atas yang menugasi dan keteman kerja yang merupakan kelompok kerjasama.

Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member chcek) dengan tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti

melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁸

Peneliti akan menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara peneliti akan melakukan cek ulang terhadap informasi yang didapat, yang awalnya peneliti dapat dari hasil observasi, dan cek ulang dengan wawancara dan dokumentasi sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel.

Peneliti kualitatif harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Kredibilitas adalah keberhasilan mencapai masalah mengeksplorasi masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian.

⁸ *Ibid.*, 274.

Penulis akan menguji kredibilitas data pada penelitian kualitatif (kalibrasi) dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi, triangulasi adalah pengujian kredibilitas yang diartikan sebagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi yaitu dengan cara triangulasi teknik dan triangulasi sumber data, triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda.⁹

E. Teknik Analisis Data

Pada bagian analisis data ini data diuraikan yaitu proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya.

Analisis data kualitatif (bogdan dan biglen) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintensiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁰

⁹ *Ibid.*, h. 273.

¹⁰ *Ibid.*, 248.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Penulis menggunakan teknik analisis data model Milles Dan Huberman tahapan teknik analisis adalah, data reduction, data display, dan conclusion/verification.¹¹ Teknik analisis ini mempunyai tahapan yaitu dimulai dari pengumpulan data, dimana data yang diperoleh banyak maka perlu untuk dilakukan reduksi data, yaitu meneliti dan memilih data yang akan digunakan. Setelah data di reduksi kemudian disajikan biasanya dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Kemudian dilakukan penarikan kesimpulan atau conclusion. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis tersebut belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Langkah selanjutnya atau langkah akhir yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu ada beberapa proses diantaranya proses pertama, meredaksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Proses kedua yaitu display

¹¹ *Ibid.*, 246.

(penyajian data) dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Proses ketiga yaitu menarik kesimpulan-kesimpulan, kesimpulan dalam kualitatif, merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang temuan sebelumnya belum jelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya TPA AL IKHLAS

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al Ikhlas didirikan oleh Ibu musthofingah tepatnya pada hari Rabu tanggal 13 Maret 2013. Pada mulanya beliau sangat prihatin terhadap anak-anak yang usia 6-12 tahun. Anak-anak tersebut sepulang sekolah yang kegiatannya hanya bermain PS hingga sore hari, dan tentunya untuk membayar PS itu membutuhkan uang sehingga anak-anak selalu meminta uang kepada orangtua. Namun hari demi hari orang tua tersebut bosan untuk memberikan uang hanya untuk membayar yang tidak ada manfaatnya, sehingga anak-anak tersebut berani mengambil kelapa dikebun orang lain untuk ditukarkan bermain PS.

Kebiasaan anak yang tidak baik tersebut, seperti halnya bersifat tidak sopan santun terhadap kedua orang tua, Ia juga tidak segan-segan untuk berkata dusta demi menuruti kesenangan agar bisa bermain PS, bukan hanya itu saat bermain games bersama teman-teman sebayanya mengeraskan suaranya jika tertawa (terbahak-bahak). Ia suka memaki dan berkata buruk serta bertengkar dikarnakan masih terbawa dalam suasana ketika bermain PS.

Selain itu juga Ibu mustofingah sangat prihatin melihat anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar baik anak-anak putra maupun anak-anak putri, selain belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, anak-anak tersebut belum mengerti dan belum hafal do'a-do'a untuk sehari-hari. Dan selain itu untuk anak-anak putri khususnya belum mengerti do'a-do'a seperti niat mandi wajib yakni niat mandi wajib setelah selesai menstruasi, yang nantinya akan mengalami masa remaja khususnya bagi anak-anak putri.

Pada waktu itu beliau yaitu ibu Musthofingah memiliki ide bagaimana kalau diajarkan ngaji di rumah beliau, pada awalnya hanya sedikit anak yang mau diajak oleh anaknya ibu musthofingan mungkin bisa dihitung jari, seiring bertambahnya waktu semakin banyak anak yang tertarik mengaji di rumah beliau baik yang tertarik dengan sendirinya maupun adanya dorongan dari orang tuanya. Semenjak dari situ rumah beliau pun sudah tidak layak lagi untuk digunakan sebagai tempat mengaji dikarenakan minimnya ruangan di rumah beliau dan seiring bertambahnya siswa maupun siswi yang datang untuk mengaji.

Pada saat itu beliau ibu musthofingah diberi saran oleh marbot masjid kalau di serambi masjid boleh digunakan untuk mengaji anak-anak, setelah mendapatkan persetujuan itu dengan senang hati beliau mengarahkan siswa siswinya untuk berpindah lokasi mengajinya di teras masjid al-ikhlas semenjak hari itu setiap setelah asar di emperan

masjid menjadi ramai dan di penuh dengan siswa siswi dan pada suatu sore kebetulan pak lurah sedang berkendara menuju kesawah dan kebetulan melewati masjid yang ramai dan kemudian bapak lurah mampir dan berbincag-bincang dengan ibu musthofingah.

Dengan itu maka Ibu musthofingah meminta pendapat kepada pengurus masjid, bapak kepala desa, tokoh masyarakat dan wali siswa/i dalam musyawarah. Dari musyawarah tersebut disetujui pendapat dari salah satu tokoh masyarakat yaitu membuat bangunan di samping masjid al-ikhlas. Setelah itu jadilah bangunan yang belum, memiliki nama dikarenakan lokasinya bersebelahan dengan masjid al ikhlas dinamai lah bangunan tersebut dengan TPA AL IKHLAS.

2. Profil Taman Pendidikan Al-Qur'an AL IKHLAS

Nama TPA	: Al-Ikhlas
Pendiri	: Kepala Desa Bapak. Jarwanto, S.E
NSPP	: 510018720020
Alamat	: Desa Wonokarto
Kecamatan	: Sekampung
Kota	: Lampung Timur
Provinsi	: Lampung
Berdiri Sejak	: 2013
Atas Nama	: TPA Al-Ikhlas

Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ikhlas ini bertempat di Desa Wonokarto, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Lokasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ikhlas ini berdiri di pertengahan pemukiman warga. Adapun batas-batas Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ikhlas sebagai berikut :

- a. Sebelah Barat : Jalan Raya
- b. Sebelah Timur : Puskesmas Desa
- c. Sebelah Utara : Masjid
- d. Sebelah Selatan : Balai Desa

3. Visi dan Misi Taman Pendidikan Al-Qur'an

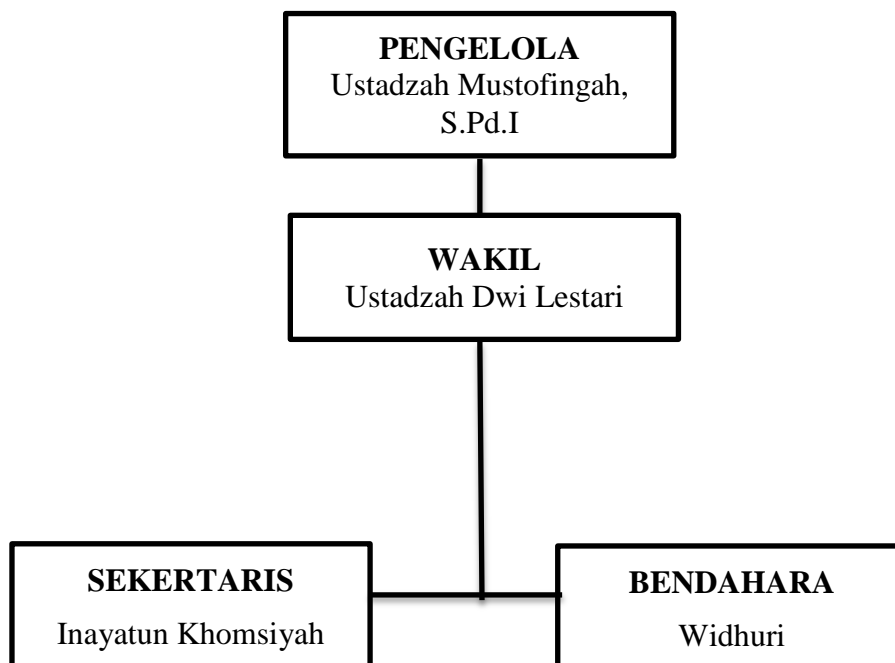
Taman Pendidikan Al-Qur'an menjadi sarana yang digunakan para Anak-anak desa untuk belajar ilmu agama sebagai bekal belajar tentang ilmu agama Islam. Selain itu Taman Pendidikan Al-Qur'an berperan sebagai wadah belajar tentang segala hal dalam kebaikan di dunia dan di akhirat bagi anak-anak desa. Taman Pendidikan Al-Qur'an agar dapat menjadi bagian dari perbaikan akhlak dan pengetahuan ilmu agama dimasa mendatang. Untuk mencapai hal tersebut, maka sebuah lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an memiliki visi misi, sebagai berikut :

VISI :

“Menyiapkan generasi islami yang berpengetahuan luas, berjiwa Qur'ani dan berakhlakul karimah.”

MISI :

1. Mendidik dan mencetak generasi yang mampu membaca, menghafal, memahami dan menuliskan Al-Quran dengan baik dan benar.
2. Menanamkan Dasar-Dasar Keimanan dan Ketaqwaan Kepada Allah Dan Rasul-Nya.
3. Membiasakan perilaku islami dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
4. Meningkatkan wawasan dan kemampuan santri dalam ilmu keagamaan.
5. Melatih disiplin dan rasa tanggungjawab dengan menaati peraturan dan tata tertib.

4. Struktur Kepengurusan TPA Al Ikhlas

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 1
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Jabatan
1	Musthofingah, S.Pd.I	Pengelola
2	Dwi Lestari	Wakil Pengelola
3	Fitria Dwi Kurniasari	Sekretaris
4	Widhuri	Bendahara

6. Data Siswa

Tabel 2
Nama Peserta Didik

No	Nama	P/L	Alamat
1	Luqman Khoruzzain	L	Wonokarto
2	M. Rafael Efendi	L	Wonokarto
3	M. Rafel Efendi	L	Wonokarto
4	M. Reza Erlangga	L	Wonokarto
5	Zaki Nur Firdaus	L	Wonokarto
6	M. Zidan Kurniawan	L	Wonokarto
7	Fadhil Erhan Santoso	L	Wonokarto
8	Aurel Khanza Dita	P	Wonokarto
9	Fatimah	P	Wonokarto
10	Maulana Hafidz	L	Wonokarto
11	M. Rayhan Al Farizi	L	Wonokarto
12	Valen Dhiza	P	Wonokarto
13	Zafira Aliyansyah	P	Wonokarto
14	Malik Ahmad	L	Wonokarto
15	Raghad Aswa Dhini	L	Wonokarto
16	Muna Rifa'un Nasihah	P	Wonokarto
17	Bila Uswatun Khasanah	P	Wonokarto
18	Salsabila Azzahra	P	Wonokarto
19	Raudhatul Karimah	P	Wonokarto
20	Mikhaila Asyifa	P	Wonokarto
21	Khoirul Fuadi	L	Wonokarto
Jumlah Peserta Didik			21

7. Sarana dan Prasarana

Tabel 3
Sarana dan Prasaran

Ruangan	Kondisi	Jumlah
Masjid	Bagus	1
Kantor	Bagus	1
Ruang Kelas	Bagus	2
Kamar Mandi	Bagus	1
WC	Bagus	1
Halaman	Rusak	1
Parkir	Bagus	1

Tabel 4
Alat dan Media Belajar

No	Sarana dan Alat	Keterangan
1	Meja Guru	2 Buah
2	Meja Siswa	11 Buah
3	Lemari Al-Qur'an	1 Buah
4	Papan Tulis Putih	2 Buah
5	Komputer	1 Buah
6	Toa/Speaker	1 Buah
7	Jam Dinding	2 Buah
8	Karpet/Ambal	8 Buah
9	Alat Kesenian Hadroh	1 Set

B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai Peran Guru dalam Membentuk akhlakul karimah pada murid TPA Al Ikhlas. Peneliti akan memaparkan hasil penelitiannya yaitu mengenai upaya yang digunakan Guru dalam membentuk akhlakul karimah pada murid di TPA al ikhlas, sebagai berikut:

1. Peran Guru Dalam Membentuk Akhlakul karimah pada murid TPA Al Ikhlas

Membentuk akhlak anak merupakan salah satu tugas sebagai orangtua, namun dari pada itu seorang guru juga dituntut untuk membina, mengarahkan dan memberikan contoh yang baik bagi setiap anak didiknya.

a. Peran Guru dalam membentuk akhlakul karimah

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dilapangan, maka dapat diuraikan dari wawancara penulis kepada Guru TPA Al Ikhlas, Orang tua/wali santri dan anak-anak yang mengikuti pendidikan di TPA Al Ikhlas sebagai berikut:

Menurut Guru TPA Al Ikhlas, peran yang dilakukan dalam membentuk akhlak anak adalah cara untuk mendidik anak agar barakhlakul karimah, seperti halnya: membiasakan anak untuk barakhlakul karimah kepada teman sebaya dan orang yang lebih tua darinya, memberikan contoh perilaku yang baik, memberikan nasihat ketika pelajaran akan ditutup¹

Selanjutnya menurut Ibu Duwi istiqomah selaku guru di TPA Al Ikhlas membenarkan bahwa cara untuk mendidik anak agar berakhlakul karimah seperti: memberikan contoh yang baik bagi anak seperti mengucapkan salam ketika masuk ruangan, membiasakan anak untuk sopan santun terhadap guru, orang yang lebih tua darinya dan teman sebayanya,

¹ Hasil wawancara dengan Ibu Widuri Guru TPA Al Ikhlas pada tanggal 13 Desember 2023.

memberikan nasehat kepada anak dan mengawasi tingkah laku atau perilaku yang dilakukan anak.²

Menurut bendahara di TPA Al Ikhlas dan juga sebagai guru sependapat bahwa peran yang dilakukan yakni membiasakan ketika guru sudah menutup pelajaran dan akan pulang dari TPA santri untuk berpamitan kepada guru dan berjabat tangan kepada guru (bersalaman) saat di jalan tidak boleh berlari-lari, langsung menuju kerumah (tidak boleh mampir-mampir) serta sesampainya di rumah mengucapkan salam dan berjabat tangan kepada orang yang ada di rumah dengan sopan santun.³

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala TPA Al Ikhlas mengenai peran guru yang dilakukan dalam membentuk akhlakul kariamah pada murid adalah memberikan nasehat berupa: selalu berbuat baik kepada teman, bersikap baik kepada kedua orang tua, serta tidak melawan kepada orang tua. Tidak hanya pemberian nasehat saja, kepala TPA Al Ikhlas juga memberikan pembiasaan seperti: setiap masuk dan keluar dari kelas mengucapkan salam dan mencium tangan guru, tidak boleh berdiri ditas meja, tidak dibolehkan memukul-mukul meja, menghormati guru dengan cara tidak berbicara sendiri ketika guru sedang menjelaskan, tidak boleh berbicara saat ada orang yang amasih berbicara, membiasakan menggunakan

² Hasil wawancara dengan Ibu Duwi Istiqomah Guru TPA Al Ikhlas pada tanggal 13 Desember 2023.

³ Hasil wawancara dengan Ibu bendahara TPA Al Ikhlas pada tanggal 13 Desember 2023.

bahasa jawa atau pun bahasa yang sopan kepada siapa pun yang diajak berbicara dan menyayangi teman teman sebaya (tidak saling buli membuli).⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru TPA, mengenai peran guru dalam membantu akhlakul karimah di TPA Al Ikhlas telah berupaya semaksimal mungkin, ada pun peran yang dilakukan yaitu guru memberikan contoh yang baik, membiasakan anak berperilaku sopan santun, mengawasi perilaku yang dilakukan anak dan memberikan nasehat-nasehat yang baik.

Mengenai peran guru TPA, penulis mewawancarai kepada orang tua/wali murid, menurut Ibu via bentuk dukungan yang dilakukan kepada anaknya yang mengikuti pendidikan di TPA Al Ikhlas adalah: mengingatkan sebelum jam tiga sore untuk bersiap-siap ke TPA dan mengantarkan ke TPA serta menjemputnya. Menghadiri undangan dari guru TPA ketika mengadakan musyawarah seperti, HARLAH TPA, membeli peralatan untuk menunjang pembelajaran anaknya di TPA.⁵

Menurut orangtua dari Valen Diza berpendapat yang sama, bentuk dukungan yang diberikan yaitu mengantarkan dan menjemputnya ketika hujan, membelikan peralatan mengaji seperti (Buku, pensil, tas, dan iqra).⁶

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu kepala sekaligus Guru TPA Al Ikhlas pada tanggal 13 Desember 2023

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu via wali dari M. Reza dan syafira TPA Al Ikhlas pada tanggal 13 Desember 2023

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu wali dari Valen Diza TPA Al Ikhlas pada tanggal 13 Desember 2023

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu orangtua yang mengemukakan alasan kesediaannya mengantar anak ke TPA, yaitu bapak Nasrin.

Saya mengantar anak ke TPA kadang-kadang atas kemauan saya sendiri karena saya merasa kasihan kepada anak, apalagi jika turun hujan dan lagi pula jarak rumah saya dari TPA lumayan jauh, namun saya tidak memaksa jika anak saya tidak mau diantar.⁷ Pendapat tersebut diperkuat lagi dengan Ibu Nur Baiti yang mengatakan bahwa: “Saya mengantar anak ke TPA agar anak saya semangat untuk mengikuti pembelajaran di TPA, karena semenjak anak saya mengikuti pembelajaran di TPA anak saya jadi lancar membaca Al-Qur’an dan lebih menurut jika diberi nasehat.”⁸

Selain mengantar anak ke TPA, bentuk dukungan orangtua dalam pembinaan akhlak anak adalah dengan cara memperingatkan dan memberikan contoh anak untuk melaksanakan shalat lima waktu serta menasehati untuk berangkat tepat waktu ke TPA.

Mengenai hal tersebut, penulis mendapatkan informasi dari anak-anak yang mengikuti pembelajaran di TPA Al Ikhlas, yang mengatakan bahwa:

Guru di TPA selalu menasehati bahwa tidak boleh membantah kepada paman, kakak atau orang yang lebih tua terutama kedua orang tua.

Memberikan pertanyaan kepada anak untuk memacu perbuatan baik seperti:

⁷ Hasil wawancara dengan bapak nasrin wali dari murid TPA Al Ikhlas pada tanggal 13 Desember 2023

⁸ Hasil wawancara dengan ibu Nur Biti dari murid TPA Al Ikhlas pada tanggal 13 Desember 2023

kalian ingin masuk surga tidak? Saya menjawab, ingin buk. Dan Tidak boleh membuat kegaduhan (berisik). Selain itu guru-guru TPA juga mengawasi saya dan teman-teman contohnya ketika sedang berdo‘a akan dimulai belajar apabila ada teman-teman yang tidak membaca do‘a maka diperintah untuk membaca do‘a kembali.⁹

Di tambah pernyataan oleh Rafel, guru TPA mengawasi kegiatan rutinan seperti: ketika akan pulang apabila teman-teman ada yang ribut maka belum diperbolehkan pulang sedangkan teman-teman yang tidak ribut diperbolehkan pulang terlebih dahulu, selain itu mengawasi anak ketika shalat ashar berjama‘ah karena diwajibkan sebelum mengaji sholat asar berjamaah.¹⁰

Selanjutnya M Reza santri TPA Al Ikhlas mengatakan mengenai peran guru dalam pembinaan akhlak dan memberikan contoh yang baik, yaitu guru memberikan nasehat atau pesan-pesan sebelum keluar dari TPA, yaitu setelah keluar dari TPA dilarang berteriak teriak, tidak boleh melepas jilab atau peci sebelum sampai dirumah, dilarang mencuri atau mengambil buah-buahan di depan rumah orang lain, tidak diperbolehkan bertengkar kepada teman, tidak boleh melawan kepada orangtuanya, dan dilarang membantah kepada guru.¹¹

Selain memberikan nasehat yaitu guru membiasakan anak untuk berperilaku baik seperti: menjaga jarak antara laki-laki dan perempuan,

⁹ Hasil wawancara dengan M Reza murid TPA Al Ikhlas pada tanggal 13 Desember 2023

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ravel murid TPA Al Ikhlas pada tanggal 13 Desember 2023

¹¹ Hasil wawancara dengan M Reza murid TPA Al Ikhlas pada tanggal 13 Desember 2023

saling tolong menolong kepada teman, menjenguk teman saat mengalami sakit, berbicara lemah lembut kepada guru, membiasakan membaca Al-Qur'an setiap hari, melaksanakan sholat lima waktu, membaca do'a sebelum melakukan suatu pekerjaan dan berjalan dengan cara menunduk.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil pengamatan yang peneliti lakukan yang tidak hanya sekali saja melainkan beberapa kali di TPA Al Ikhlas terlihat bahwa para murid selalu mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru TPA saat akan masuk kelas dan setelah itu mereka berdo'a bersama, selain itu juga para murid selalu shalat ashar berjamaah di masjid. Hal ini bertujuan agar para murid terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang menjadikan ia seseorang yang berakhlakul karimah kepada Allah SWT maupun sesamanya.

b. Prilaku atau akhlak murid setelah mengikuti pembelajaran di TPA Al ikhlas

Penulis mewawancarai dengan Ibu widhuri selaku guru TPA Al Ikhlas mengenai Perilaku atau akhlak anak setelah mengikuti pembelajaran di TPA bahwa mempunyai perubahan yang baik, seperti berjalan didepan orangtua dengan cara menunduk dan berbicara dengan orangtua menggunakan bahasa jawa halus disertai lemah lembut.¹³

¹² Hasil wawancara dengan Muna Rifaun Nasihah murid TPA Al Ikhlas pada tanggal 13 Desember 2023

¹³ Hasil wawancara dengan ibu Widhuri guru TPA Al Ikhlas pada tanggal 14 Desember 2023

Menurut Ibu Duwi Istiqomah juga berpendapat yang sama dengan Ibu Widhuri, anak-anak mempunyai perubahan seperti lebih baik dalam bertingkah laku, mudah di nasehati ketika ribut di dalam madrasah dan sudah terbiasa berbicara dengan bahasa jawa halus dengan guru atau orang yang lebih tua.¹⁴

Diperkuat dengan Ibu bendahara sekaligus guru TPA berpendapat bahwa, anak-anak alhamdulillah sekarang ini mempunyai banyak perubahan yang baik dalam bertingkah laku seperti: mudah dinasehati, merasa takut ketika ribut didalam madrasah, menghormati guru, dan sopan santun dalam berbicara.¹⁵

Sedangkan menurut Ibu Musthofingah mengatakan perubahan akhlak anak setelah mengikuti pembelajaran di TPA Al Ikhlas sangat mempunyai banyak perubahan yang baik, terutama anak-anak yang diatas umur tujuh tahun, contohnya seperti berjalan di depan orangtua dengan cara menunduk dan memakai pakaian yang sesuai dengan syariat islam.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TPA mengenai perubahan akhlak anak setelah mengikuti pembelajaran di TPA Al Ikhlas maka menurut penulis bahwa telah mempunyai banyak perubahan secara tingkah laku atau akhlak yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari terhadap guru, orangtua, teman dan orang lain yang lebih tua.

¹⁴ Hasil wawancara dengan ibu Duwi Istiqomah TPA Al Ikhlas pada tanggal 14 Desember 2023

¹⁵ Hasil wawancara dengan ibu Bendahara TPA Al Ikhlas pada tanggal 14 Desember 2023

¹⁶ Hasil wawancara dengan ibu kepala TPA ibu Musthofingah TPA Al Ikhlas pada tanggal 14 Desember 2023

Hal itu terbukti bahwa Perubahan akhlak anak setelah mengikuti pendidikan di TPA Al Ikhlas menurut Ibu Nur Hamdanah jauh lebih baik, karena guru di TPA setiap hari memberikan nasehat-nasehat kepada murid-murid sehingga bila saya lupa atau tidak sengaja berkata yang kasar anak saya menasehati “jangan seperti itu lo buk kalau marah-marah itu temenya setan, kata guru di TPA kalau tidak mau temennya setan harus berkata baik.” Selain mengingatkan saya untuk berkata baik dan lemah lembut yaitu suatu ketika saya memerintahkan anak saya untuk menghidupkan kompor dan anak saya pun langsung berangkat untuk menghidupkannya.¹⁷

Selanjutnya menurut Ibu Nila wali dari Zidan mengenai perubahan akhlak anak setelah mengikuti pendidikan di TPA Al Ikhlas lebih memahami perilaku mana yang baik dan buruk seperti halnya mengingatkan saya saat tidur “ tidak boleh tidur tengkurap karena tidurnya setan, dan memberikan contoh tidurnya seperti Rosullulah SWA yaitu posisi tidur berbaring menghadap sebelah kanan” selain itu mengingatkan berdo“a sebelum tidur.¹⁸

Hal itu terbukti bahwa menurut Bapak Nasrin perubahan akhlak anak setelah mengikuti pendidikan di TPA Al Ikhlas, anak mengalami perubahan yang baik, karena di TPA diajarkan akhlak-akhlak baik seperti contohnya kalau anak tidak diajarkan akhlak dari sejak kecil maka anak ketika masuk kerumah tidak mengucapkan salam, seperti halnya kucing masuk rumah asal nyelonong saja. Tetapi kalau di TPA diajarkan akhlak yang baik ketika

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hamdanah, wali santri dari Nazar Mukhsan pada tanggal 14 Desember 2023

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Nila, wali santri dari Zidan pada tanggal 14 Desember 2023

masuk kerumah mengucapkan *Asalamualaikum* dan saat berangkat ke TPA serta pulang dari TPA mengucapkan salam. Selain itu sebelum dan sesudah makan membaca do'a dan ketika hendak memasuki wc mendahulukan kaki kiri.¹⁹

Sedangkan menurut Ibu Nur Baiti perubahan akhlak anak setelah mengikuti pembelajaran di TPA Al Ikhlas, anak mempunyai perubahan yaitu setiap dipanggil anak tersebut langsung merespon dan cepat menjawab. Selain itu setiap diperintah sholat dan membaca Al-Qur'an anak tersebut sangat nurut dan hendak melaksanakannya.²⁰

Sebagai hasilnya ketika di rumah para santri tetap melaksanakan shalat lima waktunya dan membaca Al-Qur'an. Hal ini seperti yang diucapkan oleh santri yaitu Ikhsan.

Saya melaksanakan sholat setiap waktu maghrib, isya, dzuhur dan asar tanpa disuruh orangtua. Saya juga membaca Al-Qur'an dirumah setiap setelah sholat maghrib. Dan juga bertadarus Al-Qur'an setelah pulang dari TPA karena ibu guru TPA memerintah untuk bertadarus Al-Qur'an.²¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut mengenai perubahan akhlak anak setelah mengikuti pembelajaran di TPA, maka penulis pahami bahwa perubahan akhlak anak lebih bisa memahami akhlak yang baik dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti dipanggil cepat menjawab,

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Nasrin wali siswa TPA Al Ikhlas pada tanggal 14 Desember 2023

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Baiti, wali siswa dari Tiara pada tanggal 14 Desember 2023

²¹ Hasil wawancara dengan siswa Zidan pada tanggal 14 Desember 2023

berbicara lemah lembut kepada guru dan orangtua, mengucapkan *Assalamu'alaikum* ketika masuk dan keluar rumah, membaca do'a sebelum dan sesudah makan dan tidur, serta melaksanakan ketika diperintah oleh orangtua.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Murid TPA Al Ikhlas

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak anak di TPA Al-Ikhlas adalah sebagai berikut:

1) Orang tua

Menurut Ibu Musthofingah orang tua sangat mempengaruhi karena rumah itu pendidikan yang paling utama (orangtua adalah sumber pendidikan yang paling utama).²²

Oleh karena itu, apabila orangtua tidak mampu atau kurang memiliki kemampuan dalam pendidikan maka salah satu caranya adalah dapat memasukan anak ke TPA dengan harapan anak-anak akan menjadi generasi yang berakhlakkul karimah.

2) Motivasi anak

Menurut Ibu Widhuri motivasi anak sangat mempengaruhi dalam pendidikan anak, contohnya anak yang ketiduran hingga sore tidak dibangunkan oleh orang tuanya untuk berangkat mengikuti

²² Hasil wawancara dengan ibu kepala TPA ibu Musthofingah TPA Al Ikhlas pada tanggal 14 Desember 2023

pembelajaran di TPA selain itu, ada anak yang sedang bermain tidak diingatkan oleh orang tuanya pada waktunya untuk mengikuti pembelajaran di TPA sehingga terkadang anak tersebut terlambat bahkan terkadang tidak berangkat.²³

Motivasi murid yang mengikuti pembelajaran di TPA merupakan faktor pendukung bagi murid itu sendiri baik itu berasal dari diri murid itu sendiri maupun karena dorongan dari orang tua maupun teman sebayanya.

b. Faktor penghambat

Hambatan yang muncul dalam pembentukan akhlak itu lebih dikarenakan adanya faktor dari luar diri pribadi anak (murid). Faktor penghambatnya yaitu: Kelompok Teman Sebaya.

Menurut Ibu Musthofingah kelompok teman sebaya ini juga menjadikan faktor penghambat dalam pembentukan akhlak, setelah saya amati ternyata anak-anak yang susah diatur didalam kelas di TPA ternyata mereka juga mengelompok dengan anak-anak yang susah diatur juga. Dan anak-anak yang pemalas maka ia akan menjadi malas juga untuk mengikuti pembelajaran di TPA. Maka dari itu kami juga sering memberikan wejangan kepada anak supaya memilih teman itu yang benar seperti yang ada di kitab ala la bahwa memilih teman itu harus berdasarkan akhlaknya sebab teman yang baik akan membawa kita kejalan yang baik dan teman yang buruk juga sebaliknya. Memberikan

²³ Hasil wawancara dengan ibu Widhuri guru TPA Al Ikhlas pada tanggal 14 Desember 2023

nasihat supaya kalau ada teman yang kalau berteman mengajak berbuat jahat atau tidak benar jangan di temani atau sebaiknya dijauhi.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa adanya anak yang bergaul dengan teman sebaya yang malas maka ia akan menjadi malas juga untuk mengikuti pembelajaran di TPA. Oleh karena itu, dalam memilih teman seorang anak hendaknya bisa membedakan mana yang baik dan mana yang kurang baik.

²⁴Hasil wawancara dengan ibu kepala TPA ibu Musthofingah TPA Al Ikhlas pada tanggal 14 Desember 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi tentang Peran Guru Dalam Pembentukan Akhlakul karimah Pada Murid di TPA Al Ikhlas Desa Wonokarto Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlakul karimah pada murid di TPA Al Ikhlas dengan beberapa tindakan, yaitu sebagai berikut:
 - a. Guru sebagai model atau contoh bagi Anak

Pendidik selalu berusaha agar menjadi *uswatun hasanah*, artinya bisa menjadi contoh teladan yang baik bagi peserta didiknya, meskipun diakui bahwa tidak mungkin bisa sama seperti keadaan Rasulullah Saw.

- b. Guru membiasakan anak berakhlakul karimah

Peran pembiasaan ini sangat mempengaruhi terhadap kebiasaan anak, karena dengan perilaku yang ditanamkan seorang anak secara tidak langsung akan tertanam didalam hatinya sehingga apa yang dilakukannya merupakan suatu kebiasaan yang enggan ditinggalkan.

- c. Guru mengawasi perilaku anak

Pengawasan sangat penting dilakukan oleh seorang pendidik, karena pengawasan merupakan mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan anak dalam aspek akidah dan moral

anak, memantau kesiapan mental dan sosial anak serta mendampingi anak dalam berbagai situasi lingkungan sosialnya.

d. Guru Sebagai Penasihat bagi Anak

Guru sebagai penasihat bagi anak atau cara mendidik anak dengan memberikan nasihat-nasihat tentang ajaran-ajaran yang baik untuk dimengerti dan diamalkan, Dalam peran ini guru memberi nasihat untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan umat.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan Akhlakul Karimah, terdiri dari:

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembentukan akhlakul karimah murid, yaitu: dukungan dari orang tua, motivasi anak mengikuti pembelajaran di TPA serta lingkungan masyarakat sekitar.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pembinaan akhlak di TPA Al-Ikhlas yaitu: kelompok teman sebaya, salah dalam memilih teman juga sangat mempengaruhi dalam pembinaan akhlak anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru TPA Al Ikhlas, pembentukan akhlak yang dilakukan sudah cukup baik, oleh karena itu perlu untuk lebih ditingkatkan seperti: untuk lebih ditingkatkan lagi dalam pengawasan anak yang kurang adanya dukungan dari orangtua, serta lebih semangat lagi dalam mengajar di TPA Al Ikhlas.
2. Bagi wali murid dan masyarakat, hendaknya terus meningkatkan dukungan terhadap keberadaan TPA baik dukungan material maupun spiritual, seperti selalu memberikan semangat dan memberikan contoh yang baik bagi anak. Sedangkan untuk wali murid agar dapat selalu memberikan dukungannya dengan cara mengingatkan dan memberi contoh yang baik bagi anak-anaknya bila di rumah maupun di masyarakat.
3. Bagi para murid, hendaknya lebih semangat mengikuti pembelajaran di TPA Al Ikhlas dalam mengikuti pembelajaran di TPA dengan sungguh-sungguh serta berusaha untuk membantu kelancaran dalam proses pembelajaran dengan cara menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan peraturan yang berlaku di TPA Al IKhlas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Muhammad bin ‘Abdurrahman bin Ishaq, Al Syeikh. Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3. Terjemahan oleh Abdul Ghoffar, Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’i. 2004
- Ahmad bin Muhammad bin Hambal, Musnad Imam Ahmad, Imam. Jakarta: Pustaka Azzam, 2010.
- Anwar, Rosihon. Akhlak Tasawuf. Bandung : Pustaka Setia. 2010, 30.
- Arifuddin. Keluarga dalam Pembentukan Akhlak Islamiah. “Kajian Dakwah Islam melalui Pendekatan Fenomenologi.” Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2015.
- Arifin, Muzayyin. Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta:PT Renika Cipta: 2006.
- Baradja, Umar Bin Acmad. Al-akhlaq lil Banin, Jakarta: YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1992.
- Budiyanto, Mangun. Ilmu Pendidikan, Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Chintya, Aprina, Redawati. Pembentukan Akhlak Anak di Kota Metro Lampung melalui Film Kartun Doraemon. Jurnal Penelitian, 2017.
- Damara, Bertha. Pembentukan Akhlak Bagi Anak Gangguan Emosi Dan Perilaku Di Sekolah Dasar Al-Firdaus Surakarta Pada Masa Pandemi Covid 19 Tahun Ajaran 2020/2021. IAIN Surakarta, 2021.
- Damsar. Pengantar Sosiologi Pendidikan, Jakarta: Kencana, 2011.
- Daradjat, Zakiah, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara cet ke-2, 1992.
- Daradjat, Zakiyah. Ilmu Jiwa Agama, Jakarta: Bulan Bintang, 2000.
- Farikhin, M. Nur Baitullah Akbar, Fikri. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan.” Vol. 1 No 1/ Oktober 2020.
- Hasan, Nur. Elemen-elemen Psikologi Islami dalam Pembentukan Akhlak. STIT PGRI Pasuruan. 2019.
- Haar, Ter. Beberapa Masalah Tentang Kenakalan Remaja, PT. Karya Nusantara: Bandung, 1977.

- HS, Nasrul. Akhlak Tasawuf. Yogyakarta: Aswaja Persindo. 2015.
- As'ad Humam, dkk. Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis dan Memahami al-Qur'an (M3A). (Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis al-Qur'an LPTQ Nasional, 2010).
- Jamaludin, Dindin. Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Kompri. Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Khosiah, Mas Hasani, Nur. "Peran Guru dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa Di MI Raudlatul Ulum Tigasan Kulon Leces Probolinggo," Volume 1, No. 2/ Desember 2022.
- Lexy J, Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Rosdakarya, 2009.
- Mahfudz, Rois. Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Minarti, Sri. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mustofa. Akhlak Tasawuf. Cet VI. Bandung : Pustaka Setia 2014.
- Mujib, Abdul. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Muhaimin. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Puspito, Hendro. Sosiologi Sistematis. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Sahri, Putri Liana. Taman Pendidikan Al Quran Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak Di Desa Semawot, Universitas Wahid Hasyim Semarang 2020.
- Sholeh, Abdul Rahman. Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Slameto. Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sujiono, Yuliani Nirani Sujionodan Bambang. Menu Pembelajaran Anak Usia Dini. Jakarta, Yayasan Citra Pendidikan Indonesia, 2005.
- Suwandi, Dedi. Peranan Taman Pendidikan Al Quran (TPA) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak. Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2009.

- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cet. 16, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suprayitno, Moh. Padil, Triyo. *Sosiologi Pendidikan*, Malang: UIN-Maliki Pers, 2010.
- Sari, Nurul Ahsin, Ervi Kumala. Penerapan Kitab Taisirul Khalaq dalam Membina Akhlak Siswa Di Mtshidayatus Sholihin Kabupaten Kediri, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri , Vol.3, No. 1,2022.
- Zuhairi, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Balasan Izin Pra Survey



**TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
AL-IKHLAS**

Alamat : Jl. Wonosari Indah, Desa. Wonokarto, Kec. Sekampung, Kab. Lampung Timur Kode pos: 34382

Nomor : 02/P.TPA/05/2023
Lampiran :-
Hal : BALASAN PRA-SURVEY

21 Februari 2023

Kepada:
Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
FTIK IAIN Metro
di-

Tempat

Berdasarkan surat dari Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Metro Nomor B-1669/In.28/J/TL.01/04/2023 pada 10 April 2023, tentang izin pra survey, dalam rangka penyelesaian tugas akhir atau skrip mahasiswa IAIN Metro, maka kami selaku pengurus TPA Al-Ikhlas, Desa. Wonokarto. Memberi kesempatan kepada:

Nama : Inayatun Khomsiyah
NPM : 1901010036
Semester: 8
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Judul : Penerapan Kitab Washoya AL-ABAA' LIL ABNA Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Murid TPA Al-Ikhlas Desa Wonokarto.

Untuk melakukan pra-survey di TPA Al-Ikhlas Desa Wonokarto Kecamatan Sekampung Lampung Timur yang berlangsung pada 09 April 2023.

Demikian surat balasan izin pra-survey ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonokarto, 08 April 2023

TPA AL-IKHLAS

Ketua Yayasan



Lampiran 2. Surat Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4944/In.28.1/J/TL.00/07/2023
 Lampiran : -
 Perihal : SURAT BIMBI NGAN SKRIPSI

Kepada Yth.,
 Zuhairi (Pembimbing 1)

di-
 Tempat
 Assal amu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : INAYATUN KHOMSIYAH
 NPM : 1901010036
 Semester : 9 (Sembilan)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : PERAN GURU TPA DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH
 PADA SISWA TPA AL IKHLAS DESA WONOKARTO

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;


Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 3 Juli 2023
 Ketua Prodi,


 Muhammad Ali M. Pd.I.
 NIP 19780314 200710 1 0037

Lampiran 3. Surat Tugas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS
 Nomor: B-1010/In.28/D.1/TL.01/02/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:


Nama : **INAYATUN KHOMSIYAH**
 NPM : 1901010036
 Semester : 10 (Sepuluh)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di TPA AL-IKHLAS, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU TPA DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH PADA SISWA TPA AL IKHLAS DESA WONOKARTO".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.


Mengetahui,
Pejabat Setempat



SURYANTO

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 12 Februari 2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 4. Surat Izin Reseach



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1009/In.28/D.1/TL.00/02/2024
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 KEPALA TPA AL-IKHKLAS
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1010/In.28/D.1/TL.01/02/2024, tanggal 12 Februari 2024 atas nama saudara:

Nama : **INAYATUN KHOMSIYAH**
 NPM : 1901010036
 Semester : 10 (Sepuluh)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA TPA AL-IKHKLAS bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di TPA AL-IKHKLAS, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU TPA DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH PADA SISWA TPA AL IKHLAS DESA WONOKARTO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 12 Februari 2024
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 5. Surat Balasan Izin Research



TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
AL-IKHLAS

Alamat : Jl. Wonosari Indah, Desa. Wonokarto, Kec. Sekampung, Kab. Lampung Timur Kode pos: 34382

Nomor : 03/P.TPA/12/2023

22 Desember 2023

Lampiran :-

Hal : BALASAN IZIN RESEARCH

Kepada:

Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

FTIK IAIN Metro

di-

Tempat

Berdasarkan surat dari Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Metro Nomor B-5966/In.28/D.1/TL.00/12/2023 pada 22 Desember 2023, tentang izin research, dalam rangka penyelesaian tugas akhir atau skripsi mahasiswa IAIN Metro, maka kami selaku pengurus TPA Al-Ikhlas, Desa. Wonokarto. Memberi kesempatan kepada:

Nama : Inayatun Khomsiyah

NPM : 1901010036

Semester: 9

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Judul : PERAN GURU TPA DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH PADA SISWA TPA AL-IKHLAS DESA WONOKARTO.

Untuk melakukan research di TPA Al-Ikhlas Desa Wonokarto Kecamatan Sekampung Lampung Timur yang berlangsung pada 22 Desember 2023.

Demikian surat balasan research ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonokarto, 22 Desember 2023

TPA AL-IKHLAS

Ketua Yayasan



Lampiran 6. Surat Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1420/In.28/S/U.1/OT.01/12/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : INAYATUN KHOMSIYAH
NPM : 1901010036
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1901010036

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 11 Desember 2023
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002

Lampiran 7. Surat Bebas Pustaka Prodi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: fak.metroainv.ac.id/pendidikan-agama-islam, Telp. (0725) 41507*

SURAT BEBAS PUSTAKA
No: B-038/In.28.1/J/PP.00.9/10/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa

Nama : Inayatun Khomsiyah

NPM : 1901010036

Bahwa nama tersebut diatas, dinyatakan telah bebas Pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 31 Oktober 2023
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003

Lampiran 8. Outline

OUTLINE**PERAN GURU NGAJI DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH
PADA MURID TPA AL IKHLAS DESA WONOKARTO****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****NOTA DINAS****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN PENGESAHAN****ABSTRAK****HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****HALAMAN KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembentukan Akhlak

1. Pengertian Pembentukan Akhlak
2. Pengertian Anak
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak anak

B. Peran Guru

1. Pengertian Peran
2. Pengertian Guru TPA
3. Fungsi dan Tugas Guru TPA
4. Peran Guru TPA

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

E. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya TPA Al-Ikhlas
2. Visi dan Misi TPA Al-Ikhlas
3. Kondisi TPA Al-Ikhlas
 - a. Keadaan Sarana dan Prasarana TPA Al-Ikhlas
 - b. Keadaan Guru TPA Al-Ikhlas
 - c. Keadaan Siswa dan Siswi TPA Al-Ikhlas

4. Struktur Kepengurusan TPA Al-Ikhlās

5. Denah Lokasi TPA Al-Ikhlās

B. Temuan Khusus

C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN


DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Sekampung, 15 Juni 2023

Pembimbing

Mahasiswa


Dr. Zuhairi M. Pd
NIP. 196204121989031006


Inayatun Khomsiyah
NPM.1901010036

Lampiran 9. Alat Pengumpul Data

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
PERAN GURU TPA DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH
PADA SISWA TPA AL IKHLAS DESA WONOKARTO

A. Wawancara

Kisi-kisi Wawancara

Variabel	Fokus	Indikator	Butir pertanyaan Informasi	
			Guru	Siswa
Peran Guru TPA Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa TPA Al Ikhlas Desa Wonokarto	Peran Guru TPA sebagai : -Sebagai contoh/ model bagi anak -Sebagai pembiasa -Sebagai pengawas -Sebagai penasihat	1. Sebagai teladan, memiliki sikap yang baik dan memberi contoh yang baik dalam semua aspek seperti disiplin, sopan, jujur, menjaga kebersihan dll	1	1
		2. Kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari sehingga menjadi kehidupan yang baik. Seperti bertutur kata yang baik, berpamitan sebelum bepergian, membiasakan hidup bersih	2	2
		3. Memberikan bimbingan atau arahan kepada murid agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Tugasnya memberikan fasilitas belajar sesuai kebutuhan	3	3

		4. Kepercayaan, Guru sebagai penasihat agar menjadi orang yang dipercaya dan dibutuhkan nasihatnya oleh muridnya. Oleh karena itu guru dibutuhkan sebagai tempat mengadu sekaligus penyelesaian masalahnya serta dalam setiap pengambilan keputusan.	4	4
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak	Pendukung -Orang tua -Motivasi -lingkungan		5	5
	Faktor Penghambat -Teman sebaya		6	6
Fungsi dan Tugas Guru TPA	1. Memiliki wawasan agama yang luas 2. Menjadi teladan yang baik 3. Memiliki keterampilan mengajar		7	7

Wawancara Kepada Guru

TPA Al-Ikhlas Desa Wonokarto

1. Bagaimana peran anda sebagai guru TPA untuk memberikan contoh siswanya perilaku yang baik?
2. Adakah kebiasaan khusus yang dilakukan ibuk dan para murid sebelum memulai dan megakhiri pembelajaran di TPA ?
3. Apakah ada perubahan atau kemajuan yang terhadap murid selama ibu mengajar di TPA ?
4. Bagaimana cara anda ketika ada murid yang melakukan sebuah tindakan yang seharusnya tidak dilakukannya?
5. Bagaimana Anda melihat peran orang tua dalam membentuk akhlak anak-anaknya?
6. Bagaimana ibu, sebagai guru TPA dapat membantu siswa mengatasi tekanan negatif atau pengaruh buruk dari teman sebayanya?
7. Menurut anda apakah benar guru TPA berperan Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada murid TPA? bagaimana alasanya

Wawancara Kepada Siswa
TPA Al-Ikhlas Desa Wonokarto

1. Apakah selamama kamu belajar di TPA guru memberikann contoh yang baik?
2. Kebiasaan apa yang dilakukan di TPA sebelum belajar dan setelah belajar (mau pulang)?
3. Apakah di TPA diajarkan berbuat baik?
4. Apakah ketika kamu melakukan kesalahan gurumu memberikan nasehat kepadamu?
5. Apakah kalua sudah saatnya mengaji kamu di ingatkan oleh orang tuamu untuk berangkat mengaji?
6. Apakah kamu di TPA diajarkan untuk tidak meninggalkan sholat?
7. Apakah kamu pernah diajarkan unruk berperilaku baik kepada teman dan keluargamu?

B. Observasi

No.	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Peran Guru TPA Dalam Membentuk Akhlakul Karimah	
2.	Mengamati secara langsung Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak Siswa TPA	

C. Dokumentasi

No.	Hal-hal yang didokumentasikan	Keterangan	
		Ada	Tidak ada
1.	Sejarah Singkat Berdirinya TPA Al-Ikhlas Desa Wonokarto		
2.	Visi Dan Misi TPA Al-Ikhlas Desa Wonokarto		
3.	Struktur Organisasi TPA Al-Ikhlas Desa Wonokarto		
4.	Data Pendidik TPA Al-Ikhlas Wonokarto		
5.	Data Peserta Didik TPA Al-Ikhlas Desa Wonokarto		
6.	Sarana dan Prasarana TPA Al-Ikhlas Desa Wonokarto		

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 1962106121219890311006

Metro, 08 Desember 2023
Peneliti


Inayatul Khomsiyah
NPM. 1901010036

**HASIL WAWANCARA
KEPADA GURU
PERAN GURU TPA DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL
KARIMAH SISWA TPA AL IKHLAS DESA WONOKARTO**

No.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Bagaimana peran anda sebagai guru TPA untuk memberikan contoh siswanya prilaku yang baik?	menurut Ibu Duwi istiqomah selaku guru di TPA Al Ikhlas membenarkan bahwa cara untuk mendidik anak agar berakhlakul karimah seperti: memberikan contoh yang baik bagi anak seperti mengucapkan salam ketika masuk ruangan, membiasakan anak untuk sopan santun terhadap guru, orang yang lebih tua darinya dan teman sebayanya, memberikan nasehat kepada anak dan mengawasi tingkah laku atau perilaku yang dilakukan anak
2.	Adakah kebiasaan khusus yang dilakukan ibuk dan para murid sebelum memulai dan megakhiri pembelajaran di TPA ?	<p>Selain memberikan nasehat yaitu guru membiasakan anak untuk berperilaku baik seperti: menjaga jarak antara laki-laki dan perempuan, saling tolong menolong kepada teman, menjenguk teman saat mengalami sakit, berbicara lemah lembut kepada guru, membiasakan membaca Al-Qur`an setiap hari, melaksanakan sholat lima waktu, membaca do`a sebelum melakukan suatu pekerjaan dan berjalan dengan cara menunduk</p> <p>Berdasarkan hasil wawancara dan hasil pengamatan yang peneliti lakukan yang tidak hanya sekali saja melainkan beberapa kali di TPA Al Ikhlas terlihat bahwa para murid selalu mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru TPA saat akan masuk kelas dan setelah itu mereka berdo`a bersama, selain itu juga para murid selalu shalat ashar berjamaah di masjid. Hal ini bertujuan agar para murid terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang menjadikan ia seseorang yang berakhlakul karimah kepada Allah SWT maupun sesamanya</p>

3.	Apakah ada perubahan atau kemajuan yang murid terhadap murid selama ibu mengajar di TPA ?	<p>Ibu widhuri selaku guru TPA Al Ikhlas mengenai Perilaku atau akhlak anak setelah mengikuti pembelajaran di TPA bahwa mempunyai perubahan yang baik, seperti berjalan didepan orangtua dengan cara menunduk dan berbicara dengan orangtua menggunakan bahasa jawa halus disertai lemah lembut.</p> <p>Menurut Ibu Duwi Istiqomah juga berpendapat yang sama dengan Ibu Widhuri, anak-anak mempunyai perubahan seperti lebih baik dalam bertingkah laku, mudah di nasehati ketika ribut di dalam madrasah dan sudah terbiasa berbicara dengan bahasa jawa halus dengan guru atau orang yang lebih tua</p> <p>Diperkuat dengan Ibu bendahara sekaligus guru TPA berpendapat bahwa, anak-anak alhamdulillah sekarang ini mempunyai banyak perubahan yang baik dalam bertingkah laku seperti: mudah dinasehati, merasa takut ketika ribut didalam madrasah, menghormati guru, dan sopan santun dalam berbicara</p> <p>Sedangkan menurut Ibu Musthofingah mengatakan perubahan akhlak anak setelah mengikuti pembelajaran di TPA Al Ikhlas sangat mempunyai banyak perubahan yang baik, terutama anak-anak yang diatas umur tujuh tahun, contohnya seperti berjalan di depan orangtua dengan cara menunduk dan memakai pakaian yang sesuai dengan syariat islam</p> <p>Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TPA mengenai perubahan akhlak anak setelah mengikuti pembelajaran di TPA Al Ikhlas maka menurut penulis bahwa telah mempunyai banyak perubahan secara tingkah laku atau akhlak yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari terhadap guru, orangtua, teman dan orang lain yang lebih tua</p>
----	---	--

		<p>Hal itu terbukti bahwa Perubahan akhlak anak setelah mengikuti pendidikan di TPA Al Ikhlas menurut Ibu Nur Hamdanah jauh lebih baik, karena guru di TPA setiap hari memberikan nasehat-nasehat kepada murid-murid sehingga bila saya lupa atau tidak sengaja berkata yang kasar anak saya menasehati “jangan seperti itu lo buk kalau marah-marah itu temenya setan, kata guru di TPA kalau tidak mau temennya setan harus berkata baik.” Selain mengingatkan saya untuk berkata baik dan lemah lembut yaitu suatu ketika saya memerintahkan anak saya untuk menghidupkan kompor dan anak saya pun langsung berangkat untuk menghidupkannya</p> <p>Selanjutnya menurut Ibu Nila wali dari Zidan mengenai perubahan akhlak anak setelah mengikuti pendidikan di TPA Al Ikhlas lebih memahami perilaku mana yang baik dan buruk seperti halnya mengingatkan saya saat tidur “ tidak boleh tidur tengkurap karena tidurnya setan, dan memberikan contoh tidurnya seperti Rosullulah SWA yaitu posisi tidur berbaring menghadap sebelah kanan” selain itu mengingatkan berdo“a sebelum tidur</p> <p>Hal itu terbukti bahwa menurut Bapak Nasrin perubahan akhlak anak setelah mengikuti pendidikan di TPA Al Ikhlas, anak mengalami perubahan yang baik, karena di TPA diajarkan akhlak-akhlak baik seperti cotohnya kalau anak tidak diajarkan akhlak dari sejak kecil maka anak ketika masuk kerumah tidak mengucapkan salam, seperti halnya kucing masuk rumah asal nyelonong saja. Tetapi kalau di TPA diajarkan akhlak yang baik ketika masuk kerumah mengucapkan <i>Asalamualaikum</i> dan saat berangkat ke TPA serta pulang dari TPA mengucapkan salam. Selain itu sebelum dan sesudah</p>
--	--	---

		makan membaca doa dan ketika hendak masuk wc mendahulukan kaki kiri.
4.	Bagaimana cara anda ketika ada murid yang melakukan sebuah tindakan yang seharusnya tidak dilakukannya?	<p>Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru TPA, mengenai peran guru dalam membantu akhlakul karimah di TPA Al Ikhlas telah berupaya semaksimal mungkin, ada pun peran yang dilakukan yaitu guru memberikan contoh yang baik, membiasakan anak berperilaku sopan santun, mengawasi perilaku yang dilakukan anak dan memberikan nasehat-nasehat yang baik.</p> <p>Guru di TPA selalu menasehati bahwa tidak boleh membantah kepada paman, kakak atau orang yang lebih tua terutama kedua orang tua. Memberikan pertanyaan kepada anak untuk memacu perbuatan baik seperti: kalian ingin masuk surga tidak? Saya menjawab, ingin buk. Dan Tidak boleh membuat kegaduhan (berisik). Selain itu guru-guru TPA juga mengawasi saya dan teman-teman contohnya ketika sedang berdo'a akan dimulai belajar apabila ada teman-teman yang tidak membaca do'a maka diperintah untuk membaca do'a kembali.</p> <p>Selain memberi nasehat guru juga membisakan berperilaku baik seperti menjaga jarak antar lawan jenis, saling tolong menolong dengan sesama, berbicara lemah lembut kepada guru, membiasakan membaca Al-Quran setiap hari, melaksanakan sholat lima waktu, dan membaca doa sebelum dan setelah melakukan sesuatu.</p> <p>Berdasarkan hasil wawancara tersebut mengenai perubahan akhlak anak setelah mengikuti pembelajaran di TPA, maka penulis pahami bahwa perubahan akhlak anak lebih bisa memahami akhlak yang baik dan menerapkan dalam kehidupan</p>

		<p>sehari-hari seperti dipanggil cepat menjawab, berbicara lemah lembut kepada guru dan orangtua, mengucapkan <i>Assalamu'alaikum</i> ketika masuk dan keluar rumah, membaca do'a sebelum dan sesudah makan dan tidur, serta melaksanakan ketika diperintah oleh orangtua</p>
5.	<p>Bagaimana Anda melihat peran orangtua dalam membentuk akhlak anak-anaknya?</p>	<p>menurut Ibu via bentuk dukungan yang dilakukan kepada anaknya yang mengikuti Pendidikan di TPA Al Ikhlas adalah: mengingatkan sebelum jam tiga sore untuk Bersiap-siap ke TPA dan mengantarkan ke TPA serta menjemputnya. Menghadiri undangan dari guru TPA ketika mengadakan musyawarah seperti, HARLAH TPA, membeli peralatan untuk menunjang pembelajaran anaknya di TPA</p> <p>Ibu Nur Baiti yang mengatakan bahwa: "Saya mengantar anak ke TPA agar anak saya semangat untuk mengikuti pembelajaran di TPA, karena semenjak anak saya mengikuti pembelajaran di TPA anak saya jadi lancer ketika membaca Al-Qur'an dan lebih menurut jika diberi nasehat</p>
6.	<p>Bagaimana ibu, sebagai guru TPA dapat membantu siswa mengatasi tekanan negatif atau pengaruh buruk dari teman sebayanya?</p>	<p>Menurut Ibu Musthofingah kelompok teman sebaya ini juga menjadikan faktor penghambat dalam pembentukan akhlak, setelah saya amati ternyata anak-anak yang susah diatur didalam kelas di TPA ternyata mereka juga mengelompok dengan anak-anak yang susah diatur juga. Dan anak-anak yang pemalas maka ia akan menjadi malas juga untuk mengikuti pembelajaran di TPA. Maka dari itu kami juga sering meberikan wejangan kepada anak supaya</p>

		<p>memilih teman itu yang benar seperti yang ada di kitab al-ala bahwa memilih teman itu harus berdasarkan akhlakunya sebab teman yang baik akan membawa kita kejalan yang baik dan teman yang buruk juga sebaliknya. Memberikan nasihat supaya kalau ada teman yang kalau berteman mengajak berbuat jahat atau tidak benar jangan di temani atau sebaiknya dijauhi</p>
--	--	---

7.	<p>Menurut anda apakah benar guru TPA berperan Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada murid TPA? bagaimana alasanya</p>	<p>Menurut Guru TPA Al Ikhlas, peran yang dilakukan dalam membentuk akhlak anak adalah cara untuk mendidik anak agar barakhlakul karimah, seperti halnya: membiasakan anak untuk berperilaku yang baik kepada teman sebaya dan orang yang lebih tua darinya, memberikan contoh perilaku yang baik, memberikan nasihat ketika pelajaran akan ditutup</p> <p>Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala TPA Al Ikhlas mengenai peran guru yang dilakukan dalam membentuk akhlakul kariamah pada murid adalah memberikan nasehat berupa: selalu berbuat baik kepada teman, bersikap baik kepada kedua orang tua, serta tidak melawan kepada orang tua. Tidak hanya pemberian nasehat saja, kepala TPA Al Ikhlas juga memberikan pembiasaan seperti: setiap masuk dan keluar dari kelas mengucapkan salam dan mencium tangan guru, tidak boleh berdiri ditas meja, tidak dibolehkan memukul-mukul meja, menghormati guru dengan cara tidak berbicara sendiri ketika guru sedang menjelaskan, tidak boleh berbicara saat ada orang yang masih berbicara, membiasakan menggunakan bahasa jawa atau pun bahasa yang sopan kepada siapa pun yang diajak berbicara dan menyayangi teman teman sebaya (tidak saling buli membuli)</p>
----	--	--

**HASIL WAWANCARA
KEPADA SISWA
PERAN GURU TPA DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL
KARIMAH SISWA TPA AL IKHLAS DESA WONOKARTO**

No.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Apakah selama kamu belajar di TPA guru memberikann contoh yang baik?	M Reza santri TPA Al Ikhlas mengatakan mengenai peran guru dalam pembinaan akhlak anak, yaitu guru memberikan nasehat atau pesan-pesan sebelum keluar dari TPA, yaitu setelah keluar dari TPA dilarang berteriak teriak, tidak boleh melepas jilab atau peci sebelum sampai dirumah, dilarang mencuri atau mengambil buah-buahan di depan rumah orang lain, tidak diperbolehkan bertengkar kepada teman, tidak boleh melawan kepada orangtuanya, dan dilarang membantah kepada guru.
2.	Kebiasaan apa yang dilakukan di TPA sebelum belajar dan setelah belajar (mau pulang)?	<p>Rafel, kebiasaan itu seperti: Ketika akan pulang apabila teman-teman ada yang ribut maka belum diperbolehkan pulang sedangkan teman-teman yang tidak ribut diperbolehkan pulang terlebih dahulu, selain itu mengawasi anak ketika shalat ashar berjama"ah karena sebelum mengaji diwajibkan anak sholat berjamaah di masjid.</p> <p>Menurut bendahara di TPA Al Ikhlas dan juga sebagai guru yang dilakukan yakni membiasakan ketika guru sudah menutup pelajaran dan akan pulang dari TPA santri untuk berpamitan kepada guru dan berjabat tangan kepada guru (bersalaman) saat di jalan tidak boleh berlari-lari, langsung menuju kerumah (tidak boleh mampir-mampir) serta sesampainya di rumah mengucapkan salam dan berjabat tangan kepada orang yang ada di rumah dengan sopan santun.</p>
3.	Apakah di TPA diajarkan berbuat baik?	Pernah, diajarkan menghormati yang lebih tua dan menyangi yang lebih muda, berkata yang baik

4.	Apakah ketika kamu melakukan kesalahan gurumu memberikan nasehat kepadamu?	Iya, di nasehati oleh guru tidak boleh nakal lagi.
5.	Apakah kalau sudah saatnya mengaji kamu di ingatkan oleh orang tuamu untuk berangkat mengaji?	Iya, kadang ibu saya marah kalau saya tidak segera pergi mengaji
6.	Apakah kamu di TPA diajarkan untuk tidak meninggalkan sholat?	Iya, karena sudah di ajarkan bahwa meninggalkan sholat hukumnya dosa dan tidak masuk surga
7.	Apakah kamu pernah diajarkan unruk berperilaku baik kepada teman dan keluargamu?	Pernah, diajarkan menghormati yang lebih tua dan menyangi yang lebih muda, berkata yang baik

HASIL OBSERVASI
PERAN GURU TPA DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL
KARIMAH SISWA TPA AL IKHLAS DESA WONOKARTO

No.	ASPEK YANG DIAMATI	HASIL OBSERVASI
1.	Peran Guru TPA Dalam Membentuk Akhlakul Karimah	<p>Peran yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlakul karimah pada murid di TPA Al Ikhlas dengan beberapa tindakan, yaitu sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru sebagai model atau contoh bagi Anak 2. Guru membiasakan anak berakhlakkul karimah 3. Guru mengawasi perilaku anak 4. Guru Sebagai Penasihat bagi Anak
2.	Mengamati secara langsung Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak Siswa TPA	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan Akhlakul Karimah, terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor pendukung <p>Faktor pendukung dalam</p>

		<p>pelaksanaan pembentukan akhlakul karimah murid, yaitu: dukungan dari orang tua, motivasi anak mengikuti pembelajaran di TPA serta lingkungan masyarakat sekitar.</p> <p>2. Faktor Penghambat</p> <p>Faktor penghambat pembinaan akhlak di TPA Al-Ikhlas yaitu: kelompok teman sebaya, salah dalam memilih teman juga sangat mempengaruhi dalam pembinaan akhlak anak.</p>
--	--	--

HASIL DOKUMENTASI

PERAN GURU TPA DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA TPA AL IKHLAS DESA WONOKARTO

No.	Hal-hal yang didokumentasikan	Keterangan	
		Ada	Tidak ada
1.	Sejarah Singkat Berdirinya TPA Al-Ikhlas Desa Wonokarto	✓	
2.	Visi Dan Misi TPA Al-Ikhlas Desa Wonokarto	✓	
3.	Struktur Organisasi TPA Al-Ikhlas Desa Wonokarto	✓	
4.	Data Pendidik TPA Al-Ikhlas Wonokarto	✓	
5.	Data Peserta Didik TPA Al-Ikhlas Desa Wonokarto	✓	
6.	Sarana dan Prasarana TPA Al-Ikhlas Desa Wonokarto	✓	

Lampiran 10. Kartu Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Inayatun Khomsiyah
 NPM : 1901010036

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Rabu, 5 Jul. 2023	Dr. Zuhairi, M.Pd	Outline Referensi, Cari teori teori Guru Ngaji teori teori Ditambah Ade aleni 6/23	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Inayatun Khomsiyah
 NPM : 1901010036

Program Studi PAI
 Semester VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Jum'at 13, Oktober 2023	Dr. Zuhairi M.pd.	<p>Sisinkronkan antara judul dan isi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ganti dari pengertian Anak siswa - Pisan dari Penelitian Relevan - pengertian siswa - Definisi siswa - Definisi TPA 	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd.
 NIP. 19620617 198903 1 006




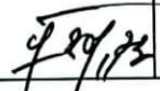


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

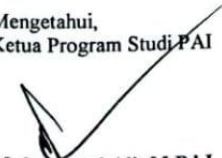
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Inayatun Khomsiyah
 NPM : 1901010036

Program Studi PAI
 Semester VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Kamis 16. Nov 2023	Dr. Zuhairi, M.pd.	<ul style="list-style-type: none"> - Bab I tentang pembali apa? yg literal di sional - Bab II Bala bala tlg bagai mana penerapannya - Bab III prolog & afial anal nersge sumber data penerapan data 	   

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Dr. Zuhairi, M.Pd
 NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metroiaiv.ac.id, e-mail tarbiyah.iaiv@metroiaiv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Inayatun Khomsiyah
 NPM : 1901010036

Program Studi PAI
 Semester VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Jumat, 24 November 2023	Dr. Zubairi, M.p.d.	Makalah IIS 15, dari Apol 4/20/2023 + 1/11	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zubairi, M.Pd
 NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metro.univ.ac.id, e-mail tarbiyah.ian@metro.univ.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Inayatun Khomsiyah
 NPM : 1901010036

Program Studi : PAI
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Senin, 4 Desember 2023	Dr. Zuhairi, Mpd	Alat pengumpulan data (APD) - Indikator pertanyaan - Samakan seperti yang di penelitian - kiri-kiri APD	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd
 NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Inayatun Khomsyah
 NPM : 1901010036

Program Studi PAI
 Semester IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Jum'at, 8 Des, 2023	Dr. Zuhairi, M. Pd.	Di perjelas peran guru sebagai - fungsi dan tugas guru - Faktor - faktor	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd
 NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Hingrayo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.iainmetro.ac.id; e-mail: tarbiyah@iainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Inayatun Khomsiyah
 NPM : 1901010036

Program Studi : PAI
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Senin, 18. Des .2023	Dr. Zuhairi, M.pd.	Pertanyaan lebih di sinkronkan lagi dengan indikator	
2.	Selasa, 19. Desember, 2023.	Dr. Zuhairi, M.pd.	Acé Apé dapat de lagi. Puri lagi 09/12	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd
 NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ri 14ajar Desentralisasi Karipus 15 A Inggiljyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp: (0271) 41507, Faksimil: (0271) 47298. Website: www.tarbiyah.iainmetro.ac.id, email: tarbiyah.iainmetro@iainmetro.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Inayatun Khomsiyah
NPM : 1901010036

Program Studi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jum 29/11	e	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki Abstrak - lelat buli ke - Ulangi daftar Calpion - Bab 4. Cereb Uti Purbawati - buli Capron di Ari Mo. Kalam - Jula' dari Punjalon thy api 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Dr. Zubairi, M.Pd.
NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggomulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrolainsi.ac.id, email: tarbiyah@metrolainsi.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Inayatun Khorisiyah
NPM : 1901010036

Program Studi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	12/24 12	l	<p>Acil bab . I & II p d y dapat di . Hui Yun skripsi 12/24 f 2</p>	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Dr. ZUHARI, M.Pd.
 NIP. 196206121989031006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggilayu Metro Timur Kota Metro Lampung 36111
Telepon (0725) 415017, Faksimili (0725) 472561, Website: www.tarbiyah.metroiau.ac.id, e-mail: tarbiyah@metroiau.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Inayatun Khomsiyah
NPM : 1901010036

Program Studi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Kamis, 21 Desember 2023	Dr. Zuhairi, M.pd.	Bimbingan bab 4 dan 5 - Bilin tabel hasil Wawancara - Lengkapi surat-surat dan lampiran-lam- pirannya	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 196206 198903 1 006

Lampiran 11. Dokumentasi

Gambar 1
Proses belajar mengajar



Gambar 2
wawancara dengan Ibu widuri



Gambar 3
Melaksanakan kegiatan rutin sebelum proses belajar, yaitu berwudhu dan sholat
asar berjamaah.



Lampiran 12. Hasil Turnitin

PERAN GURU TPA DALAM
MEMBENTUK AKHLAKUL
KARIMAH PADA SISWA TPA AL
IKHLAS DESA WONOKARTO

by Inayatun Khomsiyah 1901010036

Submission date: 22-Dec-2023 04:35PM (UTC+0700)

Submission ID: 2264031556

File name: SKRIPSI_INAY_revisi.docx (1,010.75K)

Word count: 10936

Character count: 68426



Sudah di Validasi
Oleh
Dr. Lujun Yunita, M. Pd. 1

PERAN GURU TPA DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH PADA SISWA TPA AL IKHLAS DESA WONOKARTO

ORIGINALITY REPORT

14%	%	%	14%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	6%
2	Submitted to Universitas Jember Student Paper	1%
3	Submitted to Bahcesehir University Student Paper	1%
4	Submitted to IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Student Paper	1%
5	Submitted to Mongolian University of Science and Technology Student Paper	1%
6	Submitted to IAIN Pontianak Student Paper	1%
7	Submitted to Universidad Católica de Santa María Student Paper	1%
8	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	1%
9	Submitted to Morgan Park High School Student Paper	1%
10	Submitted to Institut Agama Islam Negeri Manado Student Paper	1%
11	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	1%

Lampiran 13. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Inayatun Khomsiyah, lahir di Desa Wonokarto Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 30 Agustus 2001. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Suryanto dan Ibu Musthofingah. Pada tahun 2005 penulis masuk Pendidikan Anak Usia Dini Babul Jannah lulus pada tahun 2006, kemudian melanjutkan Sekolah di Taman Kanak-kanak Ma'arif NU 5 lulus pada tahun 2007 kemudian Sekolah dasar di SDN 1 Wonokarto Sekampung Lampung Timur dan lulus pada tahun 2013, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung dan lulus pada tahun 2016. Setelah lulus MTs, penulis melanjutkan pendidikanya di MA Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan studi di IAIN Metro Lampung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).